

**IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI
KELAS *I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH* MA'HAD SUNAN AMPEL
AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NAILATUL MUNA

NIM. 220101110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI
KELAS *I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH* UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH
NAILATUL MUNA
NIM. 220101110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Bengkel Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswi Kelas I’dad Mabna Rabi’ah Al Adawiyah Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Nailatul Muna ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke disdang.

Pembimbing



Shidqi Ahyan, M.Ag
NIP. 198304252018011001 3

Mengetahui
Ketua Program Studi,



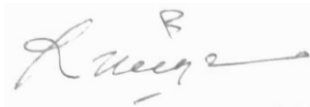
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas *I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah* Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"** oleh Nailatul Muna ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2026.

Dewan Penguji,



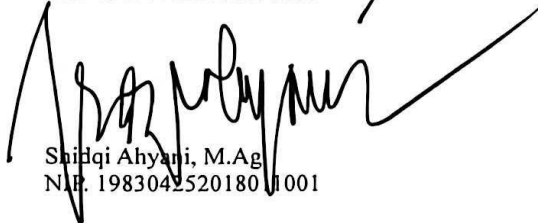
Ruma Mubarak, M.PdI
NIP. 198305052016008011007

Penguji



Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Ketua



Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Sekretaris



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Shudqi Ahyani, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTTK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nailatul Muna

Malang, 08 Juni 2026

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTTK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Nailatul Muna
NIM	: 220101110014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adwiyah Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Shudqi Ahyani, M.Ag.
NIP. 198304252018011001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang telah bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailatul Muna
NIM : 220101110014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan plagiat, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar universitas manapun. Semua sumber yang digunakan telah dimasukkan dengan cara yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima segala konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari terbukti terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Malang, 7 Juni 2026
Hormat saya,


Nailatul Muna
NIM. 220101110014

LEMBAR MOTTO

“Banyak hal didunia ini yang bisa kita dapatkan setelah pembuktian, bahwa kita mampu mendapatkannya. Bukan hanya menuntut begitu saja dengan memaksakan kehendak”-Kakek Ban, Sagaras Tereliye

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn. Wa mā tawfīqī illā billāh. Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh. Segala puji Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas rahmat, kasih sayang, pertolongan, dan ridla-nya, akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Tidak ada keberhasilan yang diraih kecuali atas izin-nya, dan tidak ada daya serta kekuatan selain yang diberikan oleh-nya. Karya sederhana ini peneliti persembahkan sebagai wujud rasa syukur atas setiap nikmat, pelajaran dan proses yang telah Allah SWT hadirkan dalam perjalanan kehidupan peneliti. Dengan rasa terima kasih yang begitu mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercintah, Abah Ahmad Roihan S,Pd. Dan Ibu Khoirul Bariyah, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, serta segala pengorbanan, kesabaran dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah peneliti hingga dapat berada pada titik ini. Karya ini peneliti persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, perlindungan, keberkahan, kemudahan dalam setiap urusan, keluasaan rezeki, kebahagiaan, serta kesuksesan kepada bapak dan ibu, dan senantiasa mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan fiddunya wal akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamiin*
2. Saudara-saudari tercinta, Mas Afif, Mas Bahij, Riroh, Ima, dan Sihab, terima kasih banyak atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa tulus yang selalu mengiringi langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur,

kesuksesan, kebahagiaan, dan semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

3. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, saran, serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih atas waktu dan dedikasi yang telah Bapak berikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan kepada Bapak beserta keluarga.
4. Teman-teman Wong Pusat JDFI, terima kasih banyak atas segala hiruk-pikuk, lelah, serta suka dan duka yang telah mewarnai masa-masa penyusunan skripsi ini. Meskipun perjalanan ini tidak mudah, saya merasa sangat beruntung dan bersyukur dapat dipertemukan serta berproses bersama kalian dalam ruang khidmah pengabdian di JDFI tercinta. Doa terbaik saya untuk kita semua, di mana pun kelak kita berada, semoga kesuksesan, keberkahan, dan hal-hal terbaik selalu menyertai langkah kita semua.
5. Teman-teman Kamar Lantai 1 Ar-Rayah 56, Nuna Ocha, Nuna Anisa, Dek Amel, Dek Fitri dan Dek Qila terima kasih banyak atas segala dukungan, kesabaran, dan keikhlasan kalian dalam mendengarkan setiap keluh kesah, marah, hingga air mata saya selama berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua senantiasa dianugerahi kebahagiaan dan kemudahan dalam segala urusan. Doa terbaik saya, semoga di masa depan kita dapat dipertemukan kembali di ruang dan momentum yang jauh lebih baik serta penuh kesuksesan.

6. Untuk diri saya sendiri, Nailatul Muna, terima kasih yang tak terhingga karena telah bersedia bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah membuktikan bahwa diri ini kuat dan mampu melewati setiap tekanan, setiap tetes air mata yang mengiringi perjuangan ini, rasa lelah yang dipendam, serta segala luka yang harus ditepis. *Alhamdulillah*, perjuangan ini akhirnya terselesaikan. Namun, ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan dan karier yang sesungguhnya. Semoga kelak langkah saya senantiasa dinaungi kesuksesan, masa depan yang cerah, serta mampu mewujudkan segala cita-cita demi membuktikan bahwa saya bisa berdiri diatas kaki saya sendiri. Lebih dari itu, semoga saya bisa menjadi penopang yang membawa kebermanfaatan bagi orang tua, adik-adik, dan keluarga tercinta. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, tegar, sehat, sukses, penyayang, bahagia, dan selalu dinaungi keberuntungan dalam setiap langkah ke depan. *Aamiin ya rabbal alamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn. Wa mā tawfīqī illā billāh. Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MAHASISWI KELAS *I’DAD MABNA RABI’AH AL ADAWIYAH* MA’HAD SUNAN AMPEL AL-’ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang..
4. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, saran, serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam atas ilmu, dan bimbingan-Nya, yang telah ditanamkan sepanjang masa studi.
6. Kedua orang tua tercinta, Ahmad Roihan, S.Pd dan Khoirul bariyah yang selalu menjadi sumber kekuatan utama, memberikan kasih sayang tak terhingga, pengorbanan yang tiada tara, serta doa-doa yang tidak pernah putus demi keberhasilan penulis.
7. Saudara-saudari tercinta, Mas Afif, Mas Bahij, Riroh, Ima, dan Sihab, atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa tulus yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Teman-teman Wong Pusat JDFI dan teman-teman Kamar Lantai 1 Ar-Rayah 56, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISIxiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

ABSTRAK xix

ABSTRACT xx

مستخلص البحث..... xxi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... xxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Orisinalitas Penelitian 7

F. Definisi Istilah..... 16

G. Sistematika Penulisan 19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 21

A. Kajian Teori	21
1. Implementasi Program	21
2. Program Bengkel Al-Qur'an	26
3. Kemampuan Membaca Al Qur'an.	27
4. Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	31
5. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	277
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	33
B. Perspektif Teori Dalam Islam	35
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Penelitian.	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Analisis Data	51
I. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
1. Sejarah Program Bengkel Al Qur'an	54
2. Profil Program Bengkel Al-Qur'an 5	56
3. Program Bengkel Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
4. Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah	Error! Bookmark not defined.
5. Kemampuan Awal Mahasantri Kelas I'dad Pra-Pembelajaran	63

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Pasca Mengikuti Pembinaan Program Bengkel Al-Qur'an.	Error! Bookmark not defined.
7. Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Al-Qur'an dikelas I'dad.....	65
8. Faktor Yang Menyebabkan Perbedaan Pencapaian atau Kemajuan Mahasantri Kelas I'dad.....	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
1. Strategi Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang	91
2. Efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang.....	94
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang.....	98
BAB VI	107
PENUTUP.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN PENELITIAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1. Dokumentasi Data Program Studi dan Jilid Mahasantri kelas Idad.....	63
Tabel 4.2 Dokumentasi Presentase Nilai Hasil Evaluasi Placement Test	64
Tabel 4.3 Ringkasan Metode Yang Digunakan Oleh Tutor.....	79
Tabel 4.4 Perubahan nyata yang terjadi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	42
Gambar 4.1 Dokumentasi Nilai Evaluasi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Bimbingan	115
Lampiran 2. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	117
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	119
Lampiran 5. Pedoman wawancara dan Rekam Informan Hasil Wawancara..	120
Lampiran 6. Pedoman Observasi	143
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	150
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	151

ABSTRAK

Nailatul, Muna. 2026. *Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Kata Kunci : Program Bengkel Al-Qur'an, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Implementasi Program, Mahasantri kelas I'dad.

Program Bengkel Al-Qur'an merupakan salah satu program pembinaan yang diselenggarakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad. Program ini dilaksanakan sebagai upaya membantu mahasiswi membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf* yang benar melalui pendampingan tutor dalam kelompok kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. 2) Mengetahui efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Bengkel Al-Qur'an dilaksanakan melalui placement test, pengelompokan kelas, pembelajaran baca-simak dan *talaqqi*, serta evaluasi berkala sesuai prinsip POAC. 2) Program efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi, meliputi kelancaran, ketepatan tajwid, *makharijul huruf*, dan kepercayaan diri. 3) Faktor pendukung meliputi sistem halaqah, motivasi peserta, dan bimbingan tutor, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya latihan mandiri, rendahnya konsentrasi, penggunaan telepon genggam berlebihan, dan perbedaan kemampuan dasar membaca.

ABSTRACT

Nailatul, Muna. 2026. *The Implementation of the Al-Qur'an Workshop Program in Improving the Qur'anic Reading Skills of I'dad-Class Female Student at Rabi'ah Al Adawiyah Dormitory, Ma'had Sunan Ampel Al'Aly, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Study program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Keyword: Al-Qur'an Workshop Program, Qur'anic Reading Skills, Program Implementation, I'dad-Class Students.

The Al-Qur'an Workshop Program is one of the coaching programs organized by Ma'had Sunan Ampel Al'Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, to improve the Qur'anic reading skills of I'dad-class female students. This program is designed to assist students in reading the Qur'an correctly in accordance with the rules of tajwid and proper makharij al-huruf through intensive guidance provided by tutors in small study groups.

This study aims to: (1) describe the implementation strategy of the Al-Qur'an Workshop Program in improving the Qur'anic reading skills of I'dad-class female students at *Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah*; (2) examine the effectiveness of the Al-Qur'an Workshop Program in improving the Qur'anic reading skills of I'dad-class female students at *Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah*; and (3) identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Al-Qur'an Workshop Program.

This study employed a qualitative approach with an evaluative research design. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The research findings indicate that: 1) The Al-Qur'an Workshop Program was implemented through a placement test, class grouping, read-listen and talaqqi learning methods, and periodic evaluations based on POAC principles. 2) The program effectively improved students' Qur'anic reading skills, including reading fluency, tajwid accuracy, correct pronunciation (makharij al-huruf), and self-confidence. 3) Supporting factors included the halaqah system, student motivation, and tutor guidance, while inhibiting factors included lack of independent practice, low concentration, excessive mobile phone use, and differences in students' initial reading abilities.

مستخلص البحث

نبيلة، منى. ٢٠٢٦. تنفيذ برنامج ورشة القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى الطالبات في صف الإعداد بمبنى رابعة العدوية في معهد سنان أمبل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. رسالة جامعية. بقسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: شديقي أحياني، الماجستير في الدراسات الإسلامية

لُكلمات المفتاحية: برنامج ورشة القرآن، مهارة قراءة القرآن الكريم، تنفيذ البرنامج، طالبات صف الإعداد

يُعَدُّ برنامج ورشة القرآن أحد البرامج التعليمية التي ينظمها معهد سنان أمبل العالي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ بهدف تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى طالبات فصل الإعداد. ويُنفَّذ هذا البرنامج لمساعدة الطالبات على قراءة القرآن الكريم وفق أحكام التجويد الصحيحة ومخارج الحروف السليمة من خلال التوجيه المكثف الذي يقدمه المشرفون في مجموعات تعليمية صغيرة.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف استراتيجية تنفيذ برنامج ورشة القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى طالبات فصل الإعداد بمبنى رابعة العدوية، (٢) معرفة مدى فاعلية برنامج ورشة القرآن في تنمية مهارة قراءة القرآن الكريم لدى طالبات فصل الإعداد بمبنى رابعة العدوية، و(٣) تحديد العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذ برنامج ورشة القرآن.

استخدمت الباحثة المنهج الكيفي بنوع البحث التقييمي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات، والوثائق. كما تم تحليل البيانات باستخدام أساليب اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) نُفِّذ برنامج ورشة القرآن من خلال اختبار تحديد المستوى، وتقسيم الطالبات إلى مجموعات تعليمية، وتطبيق طريقتي القراءة والاستماع والتلقي، مع إجراء تقويمات دورية وفق مبادئ التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة

2). (POAC) أسهم البرنامج بفاعلية في تحسين مهارات قراءة القرآن الكريم لدى الطالبات، من حيث الطلاقة، ودقة أحكام التجويد، وصحة مخارج الحروف، والثقة بالنفس في القراءة. (3) تمثلت عوامل الدعم في نظام الحلقات، ودافعية الطالبات، وتوجيه المعلمات، بينما شملت عوامل العوائق قلة التدريب الذاتي، وضعف التركيز، والإفراط في استخدام الهاتف المحمول، وتفاوت القدرات الأساسية في القراءة بين الطالبات.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Th. 1987 Nomor 0543b/U/1987, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut, digunakan sebagai pedoman untuk transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	-
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إي	I
او	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إِ	î
أُ	û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap muslim, terutama bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam sebagai bagian dari pembinaan keagamaan. Namun kenyataannya, di lapangan masih banyak mahasiswa, khususnya mahasiswi Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah UIN Malang, yang belum mencapai kompetensi minimal dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, meskipun usianya sudah cukup dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pembinaan khusus yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa tersebut.¹

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, khususnya Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah, mengadakan Program Bengkel Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ta'lim yang bersifat khusus untuk mahasiswi kelas I'dad. Dalam pelaksanaan kegiatan ta'lim di Ma'had, mahasiswa akan mengikuti ujian penempatan (placement test) untuk menentukan kelas sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing mahasiswa. Sistem kelas ta'lim terdiri atas beberapa jenjang, dimulai dari kelas tertinggi yaitu qiroah sab'ah dan tafsir, dilanjutkan kelas al-'Aly, muttawasith, asasi, serta kelas terendah yaitu kelas I'dad. Mahasiswa yang ditempatkan pada kelas *idad* adalah peserta

¹Fauzan and Ahmad Hasyim, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran," *Ar-Risalah* VIII, no. 1 (2015): 22.

yang telah melalui proses seleksi ketat dari kelompok mahasiswa lainnya, yaitu mereka yang memerlukan pendampingan khusus dan pembinaan intensif dalam mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an agar mencapai kompetensi yang diharapkan.

Program “Bengkel Al-Qur'an” ini berfungsi sebagai sarana pembinaan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan praktik, pembinaan, dan evaluasi secara berkala. Bengkel Al-Qur'an dirancang agar efektif memberikan pendalaman dan penguatan bagi mahasiswi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mencapai keterampilan membaca yang optimal selama masa asrama.²

Menurut hasil penelitian terkini, program pembelajaran berbasis bengkel Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, antusiasme peserta, dan metode pembelajaran yang tepat.³ Evaluasi secara komprehensif terhadap program tersebut sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan yang masih ada serta memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi ini juga berperan dalam memberikan rekomendasi

²Farisah, “Penerapan Kelas Bengkel Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Dilembaga Pendidikan Al Quran (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang” (2022).

³Aidar Syahmahasadika Bagus Novianto, Fahrul Kharis Nurzaha, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang,” *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2021): 50–60, <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/Raudhah/Article/View/189>.

pengembangan program agar pembinaan membaca Al-Qur'an semakin berkualitas dan berkesinambungan.

Berbagai metode pembelajaran dan program pembinaan telah dikembangkan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk pendekatan intensif yang menekankan pada pengajaran praktik langsung dan peningkatan motivasi peserta. Keberhasilan program pembinaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar, metode pembelajaran yang variatif sesuai kebutuhan peserta, motivasi mahasiswa, serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.⁴

Menghadapi tantangan tersebut, program pembinaan intensif seperti bengkel Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Program ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, mengintegrasikan metode yang tepat serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Evaluasi program menjadi hal penting guna menilai sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kompetensi membaca dan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.⁵

Selain itu, masa tinggal mahasiswi di Ma'had selama satu sampai dua semester merupakan waktu yang strategis untuk membangun fondasi

⁴Sri Astuti A. Samad And Heliati Fajriah, "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji," *Al-Ishlah* 15, No. 2 (2017): 212–28.

⁵Rahmi Kartikawangi, *Implementasi Virtual Bengkel Al- Qur ' An Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' An Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk)*, 2021.

keagamaan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca yang baik, diharapkan mahasiswi akan lebih mudah memahami ajaran agama dan menjaga kesinambungan pembelajaran religi setelah masa asrama. Mengingat peran pentingnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah, untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

Dengan demikian, penelitian ini dengan judul "Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah" diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas program bengkel tersebut dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan pembinaan baca Al-Qur'an di lingkungan Ma'had dan secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

2. Bagaimana efektivitas program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim
2. Mengetahui efektivitas program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi Program Bengkel Al-Qur'an sebagai metode pembinaan intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kajian akademik mengenai efektivitas pendekatan bengkel dalam pembelajaran baca Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mendalami bidang pembinaan baca Al-Qur'an dan metode pembelajaran terkait.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung sebagai bahan evaluasi bagi Ma'had Rabi'ah Al-Adawiyah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas Program Bengkel Al-Qur'an agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa kelas I'dad. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi tutor atau pengajar dalam mengoptimalkan metode pembelajaran dan strategi pembinaan baca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa kelas I'dad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan melalui program pembinaan yang lebih terstruktur dan

intensif. Lebih luas lagi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan atau mengembangkan program pembinaan baca Al-Qur'an berbasis bengkel secara sistematis dan berkelanjutan.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi berjudul “Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur'an di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung” yang ditulis oleh Abdurrahman dan Ilhami pada tahun 2024. Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian, yakni aspek evaluasi pelaksanaan program dan faktor pendukung serta hambatan peningkatan skill baca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah Lembaga Rumah Qur'an dengan usia dan lingkungan peserta yang beragam tidak spesifik mahasiswa atau asrama sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek Adalah Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah.⁶
2. Skripsi berjudul “Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang” yang ditulis oleh Farisah pada tahun 2022. Persamaan penelitian terletak selain pada fokus penelitian yang juga meneliti

⁶Abdurrahman Abdurrahman And Ilhami Ilhami, “Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur'an Di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, No. 1 (2024): 1088–1101, <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i1.2815>.

terkait proses program Bengkel Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kelas bengkel dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil/evaluasi, juga pada metode Bengkel Al-Qur'an yang digunakan yaitu menggunakan Metode Tilawati.

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni objek penelitian terdahulu berada di Yayasan Wardhatul Ishlah Lowokwaru Malang, sedangkan penelitian saat ini di Mabna Rabi'ah Al Adawiyah UIN Malang.⁷

3. Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Yang ditulis oleh Yusran Al Ruslin pada tahun 2023. Persamaan penelitian yaitu dilakukan pada mahasantri di UIN Malang, dengan fokus pada kelas I'dad dan lingkungan Ma'had yang melibatkan mahasantri baru belajar baca tulis Al-Qur'an. Keduanya menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Temuan serupa menunjukkan problem kurangnya penguasaan tajwid, kesulitan membaca lancar, dan ketidakterbiasaan

⁷Farisah, "Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang," *Braz Dent J.* 33, No. 1 (2022): 1–12.

menulis huruf Arab yang berdampak pada tulisan kurang rapi dan banyak kesalahan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni penelitian saat ini meneliti Bengkel Al-Qur'an secara khusus menggunakan metode tilawati sebagai dasar pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum meneliti program Taklim Al-Qur'an dengan berbagai metode tanpa dominasi satu metode. Penelitian saat ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca, sementara penelitian terdahulu lebih menyoroti problematika pembelajaran dan faktor penyebab secara menyeluruh, termasuk aspek menulis. Penelitian saat ini terfokus pada mahasiswa kelas I'dad di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah, sedangkan penelitian terdahulu melibatkan mahasantri campuran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.⁸

4. Skripsi berjudul “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Miftahul Ulum Kota Batu” yang ditulis oleh Salsa Amanda Sabela pada tahun 2025. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yakni sama-sama mengkaji implementasi program pembinaan baca Al-Qur'an dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pendekatan kualitatif dan analisis faktor pendukung maupun penghambat program. Namun, perbedaannya cukup mendasar, terutama pada objek dan

⁸Yusran Ruslin, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2023, 1–23.

konteks penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sabella berfokus pada peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) dengan rentang usia anak-anak, serta pelaksanaan program di lingkungan sekolah dasar berbasis kelas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada mahasiswi kelas *Idad* di asrama Mabna Rabi'ah Al Adawiyah, Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang notabene nya berada pada jenjang perguruan tinggi dengan lingkungan asrama dan segmentasi peserta dewasa muda.⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Judul, Nama dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian berjudul “Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran	Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian, yakni aspek evaluasi pelaksanaan	perbedaanya terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya	Orisinalitas penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, berbeda

⁹Salsa Amanda Sabella, “Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Ulum Kota Batu” (2025). *Skripsi*.

	Qur'an di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung" yang ditulis oleh Abdurrahman dan Ilhami pada tahun 2024	program dan faktor pendukung serta hambatan peningkatan skill baca Al-Qur'an.	adalah Lembaga Rumah Qur'an dengan usia dan lingkungan peserta yang beragam tidak spesifik mahasiswa atau asrama sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek Adalah Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah	dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus kepada Program Bengkel Al Qur'an yang diterapkan kepada Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Mahad Sunan
2.	Skripsi berjudul <i>"Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan</i>	Persamaan penelitian terletak pada fokus penelitian, yakni aspek evaluasi	perbedaan dari penelitian terdahulu yakni objek penelitian terdahulu	Ampel Al Aly UIN Malang

	<i>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang</i>” yang ditulis oleh Farisah pada tahun 2022	pelaksanaan program dan faktor pendukung serta hambatan peningkatan skill baca Al-Qur'an.	berada di Yayasan Wardhatul Ishlah lowokwaru Malang, sedangkan penelitian saat ini di Mabna Rabi'ah Al Adawiyah UIN Malang	
3.	Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasantri Di	Persamaan penelitian yaitu dilakukan pada mahasantri di UIN Malang, dengan fokus pada kelas I'dad dan lingkungan Ma'had yang melibatkan mahasantri baru	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni penelitian saat ini meneliti Bengkel Al-Qur'an secara khusus menggunakan metode tilawati	

	<i>Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</i>". Yang ditulis oleh Yusran Al Ruslin pada tahun 2023.	belajar baca tulis Al-Qur'an. Keduanya menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Temuan serupa menunjukkan problem kurangnya penguasaan tajwid, kesulitan membaca lancar, dan ketidakterbiasaan menulis huruf	sebagai dasar pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum meneliti program Taklim Al-Qur'an dengan berbagai metode tanpa dominasi satu metode. Penelitian saat ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca, sementara penelitian terdahulu lebih menyoroti problematika pembelajaran	
--	--	---	--	--

		Arab yang berdampak pada tulisan kurang rapi dan banyak kesalahan.	dan faktor penyebab secara menyeluruh, termasuk aspek menulis. Penelitian saat ini terfokus pada mahasiswi kelas I'dad di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah, sedangkan penelitian terdahulu melibatkan mahasiswa campuran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah.	
4.	Skripsi berjudul <i>"Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al</i>	Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yakni sama-sama	Penelitian yang dilakukan oleh Sabella berfokus pada	

<i>Qur'an) Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Miftahul Ulum Kota Batu"</i> yang ditulis oleh Salsa Amanda Sabela pada tahun 2025.	mengkaji implementasi program pembinaan baca Al-Qur'an dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pendekatan kualitatif dan analisis faktor pendukung maupun penghambat program.	peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) dengan rentang usia anak-anak, serta pelaksanaan program di lingkungan sekolah dasar berbasis kelas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada mahasiswi kelas <i>Idad</i> di asrama Mabna Rabi'ah Al Adawiyah, Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	
---	---	---	--

			UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang notabene nya berada pada jenjang perguruan tinggi dengan lingkungan asrama dan segmentasi peserta dewasa muda.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu program, kebijakan, atau ide ke dalam tindakan nyata yang bertujuan menghasilkan perubahan atau pencapaian sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup langkah-langkah strategis dan operasional yang dilakukan untuk mewujudkan program secara efektif agar memberikan dampak positif pada penerima manfaatnya.

2. Program Bengkel Al-Qur'an

Sebuah wadah atau kegiatan yang menjadi bagian dari *Ta'lim Al-Qur'an* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini ditujukan khusus bagi mahasiswi kelas *Idad* (kelas dasar dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an*). Fokus utamanya adalah memperbaiki, membina, dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan dan evaluatif, dengan menggunakan metode *tartil* serta praktik penyimakan (*tasmi'*) secara langsung. Melalui program ini, diharapkan peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, makhrajul huruf, dan fasohah.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam membaca teks Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai tata cara yang berlaku, termasuk pengucapan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, intonasi, dan kefasihan membaca yang mengacu pada aturan dan keindahan bacaan Al-Qur'an

4. Mahasiswi

perempuan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas pada jenjang pendidikan sarjana atau setara

5. Kelas I'dad

kelas persiapan atau kelas dasar dalam kegiatan *Ta'lim Al-Qur'an* di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kelas ini diperuntukkan bagi mahasiswi yang masih berada pada tahap

awal dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal penguasaan bacaan sesuai kaidah tajwid, makhrajul huruf, dan fasahah. Tujuan utama kelas I'dad adalah memberikan pondasi yang kuat agar peserta siap melanjutkan ke jenjang pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tinggi secara sistematis dan terarah.

6. Mabna Rabi'ah Al Adawiyah

Salah satu asrama putri (*mabna*) yang berada di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Asrama ini berlokasi di Kampus 3, Jalan Locari, Krajan, Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penamaan mabna ini merujuk pada tokoh sufi perempuan terkenal, Rabi'ah al-Adawiyah, yang dikenal dengan ketakwaan, kezuhudan, dan kecintaannya kepada Allah, sehingga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para mahasiswi yang tinggal di dalamnya. Sebagai salah satu unit hunian dan pembinaan di ma'had, Mabna Rabi'ah al-Adawiyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi wadah pembinaan keagamaan, pengembangan keilmuan, serta pembentukan karakter Islami bagi mahasiswi. Di dalamnya dilaksanakan berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik, spiritual, maupun sosial, yang terintegrasi dengan visi dan misi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan berdaya saing global.

7. UIN Maulana Malik Ibrahim

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: BAB I memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada BAB II ini membahas landasan teoritis penelitian yang mencakup kajian teori, perspektif teori dalam Islam, serta kerangka konseptual/kerangka berpikir. Bagian ini menyajikan dasar-dasar ilmiah dan religius yang menjadi pijakan sekaligus arah dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III: Pada BAB III ini menyajikan tentang metode penelitian, menjelaskan langkah-langkah pendekatan yang dipakai dalam penelitian. Bab ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang metode yang digunakan, sehingga proses penelitian dapat dipahami secara sistematis dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa sub bagian yang dibahas dalam bab ini, termasuk pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, kehadiran dan subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Selanjutnya dijelaskan mengenai pengecekan keabsahan data, teknik analisis

data, hingga prosedur penelitian yang menjadi langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Pada BAB IV ini memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa kelas I'dad setelah mengikuti program bengkel Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan Bengkel Al-Qur'an.

BAB V : Pada BAB V ini menguraikan hasil analisis secara lebih rinci dan mendalam, berdasarkan data serta temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB VI : Pada BAB VI ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dipaparkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program

Implementasi program adalah proses pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan secara sistematis melalui rangkaian kegiatan nyata di lapangan oleh pelaksana program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi program mencakup kegiatan perencanaan operasional, pelaksanaan, serta evaluasi agar program dapat berjalan efektif dan menghasilkan output sesuai target.¹⁰ Program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian, implementasi program adalah proses pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara sistematis dalam suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan terarah.

2. Program Bengkel Al-Qur'an

Program Bengkel Al-Qur'an atau Workshop Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan *peer tutoring* (tutor sebaya) dengan teknik simulasi dan *drill*. Metode ini dipadukan dengan pendekatan pembiasaan,

¹⁰Arif Hidayat, "Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi," *Skripsi*, 2023.

keteladanan, serta pengalaman belajar sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individu dengan diawali kegiatan klasikal seperti salam, motivasi, serta penguatan materi tajwid agar peserta memahami kaidah bacaan Al-Qur'an dengan benar.¹¹

3. Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Kemampuan ini meliputi kelancaran membaca tanpa terbata-bata, kefasihan pelafalan huruf-huruf hijaiyah, ketepatan dalam pengaplikasian aturan berhenti dan memulai bacaan (waqf dan ibtida'). Kemampuan baca Al-Qur'an bukan hanya sekedar melafalkan huruf, melainkan juga mengandung aspek penghayatan dan sikap yang menunjukkan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Menurut beberapa sumber kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan dan hati-hati) yang bertujuan agar bacaan Al-Qur'an bisa dipahami dan menjadi ibadah yang bernilai.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya menggunakan ilmu tajwid secara baik

¹¹Ariani, S., & Realita. (2017). Program Bengkel Mengaji "Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pai". *Jurnal Mudarrisuna*.

dan benar hukumnya fardhu' Ain. Apabila terdapat kesalahan dalam membacanya sehingga merubah maknanya maka termasuk dosa. Maka dari itu untuk menanggulangi hal tersebut, dituntut untuk selalu belajar pada ahlinya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Dalam kitab Tuhfatut Thullab ditegaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan metode tartil, yakni membaca secara perlahan namun teratur, dengan memperhatikan secara seksama keluarnya huruf dan tanda bacanya.¹² Pendekatan ini bertujuan agar bacaan menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pendengar maupun pembaca itu sendiri. Konsep ini sejalan dengan standar umum kelancaran membaca, yang mengharuskan bacaan dilakukan tanpa ada hambatan atau tersendat, serta mengikuti ritme yang tepat dan konsisten. Selain itu, metode bertalaqqi, yaitu mengaji langsung kepada guru, sangat ditekankan agar pembaca terbiasa dan mampu meningkatkan kelancaran bacaan secara signifikan. Pendekatan tartil dan bertalaqqi menjadi fondasi penting dalam penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹² Pusat Ma'had Al-Jami'ah Ta'lim Quran, "Kitab Tuhfatut Thullab," 2022, 100.

2) Fashohah

Dalam konteks ilmu tajwid, *fashohah* memiliki makna khusus yang berkonotasi pada kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah pelafalan huruf (makhroj) dan hukum tajwid. Secara bahasa, *fashohah* berarti “jelas” , “terang” dan “gambang” dalam pengucapan dan penyampaian kata.

Secara istilah dalam ilmu tajwid *fashohah* adalah kejelasan dan ketepatan pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifat huruf, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi fasih, tidak tersendat, dan mudah dipahami. Dengan kata lain, *fashohah* menekankan kefasihan suara dan bacaan yang benar sesuai dengan hukum bacaan Al-Qur'an tanpa kesalahan tajwid serta diucapkan dengan lancar dan jelas¹³.

Fashohah dalam ilmu tajwid bukan mencakup aspek balaghah (keindahan bahasa atau retorika), melainkan fokus pada aspek teknis pelafalan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Hal ini penting dalam program bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca mahasiswa agar memenuhi standar pelafalan yang benar dan kefasihan yang optimal.

Metode *fashohah* pada dasarnya merupakan bagian integral dari tradisi *talaqqi* wa musyafahah, yakni suatu proses pembelajaran

¹³ Ilma Amalia And R Edi Komarudin, “Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al-Qur'an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Syekh Muayyin Daqiq Al-Amili,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 5 (2023): 2986–6340, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8010135>.

secara lisan yang berlangsung secara langsung antara guru dan murid, yang telah diwariskan sejak masa Rasulullah ﷺ. Dalam pendekatan ini, kualitas bacaan Al-Qur'an dijaga secara teliti melalui pengawasan langsung dari guru, yang bertugas mendengarkan, mengoreksi, serta membimbing murid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, *fashohah* tidak hanya memiliki dimensi teknis sebagai sebuah metode pembelajaran, tetapi juga mengandung nilai sanad serta otentisitas dalam proses transmisi bacaan Al-Qur'an.¹⁴

3) Memahami Kaidah Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf

Dalam kitab *Tuhfatut Thullab* Tajwid menurut bahasa merupakan bentuk masdar dari kata “Jawwada, yujawwidu, tajwidan” yang mempunyai makna “at-tahsin” (memperbaiki), sedangkan menurut istilah Ilmu Tajwid Adalah ilmu untuk mengathui bagaimana cara memenuhi hak-hak huruf dan mustahqnya, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan lain sebagainya. Atau bisa juga dikatakan ilmu tajwid Adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an yang meliputi sifat makhroj dan ahkamul hurufnya. Adapaun metode membaca Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu Pertama, Tahqiq. Membaca Al-quran perlahan. Kedua, Tadwir. Membaca dengan sedang. Ketiga, Hadr. Membaca dengan cepat.

¹⁴Oscar Wardhana Windro Saputro And Ramdhana Putra, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Di Sdi Darul Arqom Surabaya,” *Fashohah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 1 (2024): 18–26, <https://doi.org/10.33474/Fsh.V4i1.20869>.

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huru. Secara umum *Makharijul Huruf* dibagi menjadi 5 yaitu: Al Jauf (lubang antara mulut dan tenggorokan), al Halqu (Tenggorokan), Al Lisan (lidah), As-Syafatain (dua bibir), Al Khoisyum(janur hidung).¹⁵

4. Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui aktivitas terstruktur, seperti program pembiasaan tadarus, tilawah, dan program inovatif seperti Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma) atau program literasi Al-Qur'an disekolah formal maupun non formal. Program program tersebut dirancang agar peserta didik dan guru mendapatkan Latihan intensif dengan pendekatan adaptif, baik secara kelompok maupun individual untuk memperbaiki kualitas bacaan, tajwid dan pemahaman *makharijul huruf*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca peserta program, serta penguatan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Aspek-aspek kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Kemampuan membedakan huruf.
2. Kemampuan mengetahui antara lambang dan bunyinya.
3. Kemampuan mengenal kata, baik didalam kalimat atau tidak.

¹⁵Ta'lim Quran, "Kitab Tuhfatut Thullab."

¹⁶Fi'Lolla Uswatun Hasanah, Fathur Rohman, and Muhammad Fahmi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza Di SMPN 1 Sooko Mojokerto," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 43–56, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.506>.

4. Kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks.
5. Kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca.
6. Kemampuan tingkat intelegensi membaca. intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan efektif.¹⁷
7. Kemampuan sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Strategi Peningkatan kemampuan Membaca Al Qur'an yang dimaksud adalah serangkaian upaya terencana dan sistematis berupa langkah, metode, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid serta *makharijul huruf*. Strategi ini mencakup cara-cara praktis, penentuan metode pembelajaran, pemetaan kebutuhan belajar, dan penciptaan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an.¹⁸

Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bersifat variatif dan sangat responsif terhadap kebutuhan individu maupun kelompok.

Setiap strategi dirancang untuk memastikan setiap peserta didik

¹⁷Mernawati, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros," *Tesis*, 2011, 12.

¹⁸Nurchalis Sofyan and Hendra, "Al-Quran Learning Strategies in Ma'had Al-Jami'ah State Islamic University of Ar-Raniry Banda Aceh," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 70–80.

memperoleh pembelajaran yang optimal. Berikut ini beberapa contoh penggunaan beragam metode klasik dan inovatif:

a. Metode Tartil

Merupakan metode yang berfokus pada pembelajaran bacaan pelan, tertib, dan penuh perhatian terhadap hukum tajwid, *makharijul huruf*, dan adab membaca. Dengan metode ini, peserta didik diajari bertahap agar terbiasa mengutamakan kualitas bacaan daripada kecepatan, serta sering dikombinasikan dengan pembetulan langsung oleh guru secara intensif.

b. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan pendekatan otentik yang diwariskan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di mana proses belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dilakukan secara langsung dan berhadapan antara guru yang ahli dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan metode ini, guru membacakan ayat Al-Qur'an secara jelas dan sesuai kaidah tajwid, kemudian peserta didik menirukan bacaan guru secara seksama. Mekanisme tersebut memungkinkan transfer keterampilan bacaan, seperti ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan sisi estetika irama, berjalan secara personal dan intensif. Pendekatan *talaqqi* terbukti sangat efektif khususnya bagi peserta didik pemula yang memerlukan pembetulan dan koreksi bacaan

secara detail oleh pendidik yang memiliki kompetensi serta sanad keilmuan yang tersambung hingga Rasulullah SAW.¹⁹

c. Metode A'la

Metode A'la merupakan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada proses latihan secara bertahap dan berjenjang, disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Materi ajar disusun mulai dari tingkatan dasar untuk kelompok pemula hingga dilanjutkan ke tingkat lanjutan bagi peserta didik yang lebih mahir. Penyusunan materi secara gradatif bertujuan agar pembelajaran berlangsung sistematis, mencegah terjadinya kejenuhan, sekaligus memudahkan proses pemantauan perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik secara jelas dan terukur. Pendekatan ini juga memungkinkan penerapan evaluasi berkala untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.²⁰

d. Metode Qur'ani Sidogiri

MQS (Metode Qur'ani Sidogiri) merupakan sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara berjenjang dalam beberapa jilid dan tingkatan, dimulai dari kelompok dasar hingga tingkat mahir. Setiap level dilengkapi dengan materi utama berupa

¹⁹Faththur Rohmaman, Imam Fakhil, and Irsyady Romadhan, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024," *Journal on Education* 06, no. 01 (2024): 8239–51, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1331>.

²⁰Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Abror, I. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode Al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20Al-Qur'an%20an%20ISBN.pdf)*, 2022, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20Al-Qur'an%20an%20ISBN.pdf).

bacaan Al-Qur'an dan materi pelengkap seperti hafalan doa-doa sehari-hari, surah-surah pendek, serta bacaan shalat untuk memperkuat kemampuan peserta didik baik secara bacaan maupun praktik ibadah.²¹

Metode ini juga memperkenalkan sistem nada sederhana (naik, datar, turun) sebagai pedoman melatih irama dan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal yang diidentifikasi lewat placement test, sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara klasikal di mana satu peserta membaca dan peserta lain menirukan atau mengikuti sebelum beralih ke pola individual pada tahap berikutnya.

Langkah pembelajarannya meliputi pembukaan, briefing, penyajian materi, evaluasi harian (untuk pemantauan kemajuan jilid demi jilid), dan penutupan. MQS juga mengutamakan penerapan teknik klasikal (baca-simak) yang menekankan kekompakan, evaluasi kenaikan jilid, serta tashih sebagai evaluasi akhir untuk menilai kesiapan dan kemahiran peserta didik secara menyeluruh.²²

²¹Suparyanto dan Rosad (2015, *Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020).

²²Avita Khoirun Nisa and Devy Habibi Muhamad, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 373–86, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.

6. Peran Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Program Bengkel Al-Qur'an dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran nonformal yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki, melatih, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf*, serta kelancaran bacaan.²³ Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ketepatan bacaan sesuai ilmu tajwid dan tahsin (Ilmu Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an). Program ini umumnya dilaksanakan dalam bentuk pembinaan intensif membaca Al-Qur'an, bimbingan tahsin, latihan berulang (*drill*), serta pendampingan secara individu maupun kelompok kecil yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan intensif.

Pelaksanaan program Bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui beberapa teori pembelajaran.

- a. Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku akibat adanya hubungan stimulus dan respons.²⁴ Dalam konteks program ini, guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang

²³Farisah, "Penerapan Kelas Bengkel Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Dilembaga Pendidikan Al Quran (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang."

²⁴Hamruni, Irza A. Syaddad. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Prespektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta:Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

benar sebagai stimulus, peserta didik menirukan sebagai respons, kemudian diberikan penguatan (reinforcement) berupa koreksi langsung. Metode pengulangan (drill) yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan membaca yang benar.

- b. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Dalam program ini, peserta didik aktif memperbaiki bacaan melalui praktik langsung, dan kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses belajar yang membantu pembentukan pemahaman yang lebih baik.²⁵

Lebih lanjut, program Bengkel Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkat kan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. yaitu program ini berperan sebagai wadah pembinaan intensif bagi peserta yang masih memiliki kemampuan membaca yang perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. program ini meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang meliputi kelancaran (fashahah), ketepatan tajwid, makhraj huruf, serta irama bacaan melalui latihan rutin. program ini juga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar melalui pengulangan yang konsisten sehingga peserta terbiasa

²⁵Siti Mastiyah, Jean Piaget, and A Pendahuluan, "Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget" XIV, no. 1 (2021): 62–79.

membaca sesuai kaidah. Hal ini sejalan dengan konsep pembiasaan dalam pembelajaran (*behavioral learning*). Keempat, adanya koreksi dan evaluasi langsung dari pembimbing memungkinkan setiap kesalahan dapat segera diperbaiki sehingga tidak menjadi kebiasaan yang salah. Kelima, program ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendampingan intensif dan suasana pembelajaran yang kondusif yang mendorong peningkatan semangat belajar Al-Qur'an.

Dengan demikian, program Bengkel Al-Qur'an memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kualitas bacaan secara keseluruhan.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi atas faktor internal (dari peserta didik) dan faktor Eksternal (lingkungan, guru, dan fasilitas). Secara global sebagai berikut.

Faktor Pendukung diantaranya :

- a. Tersedianya fasilitas yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar.

- b. Kualitas dan kompetensi guru yang kreatif serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik
- c. Pengulangan (tikrar)
- d. Lingkungan yang kondusif dan memberikan suasana yang positif.
- e. Dukungan dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak, seperti memberi waktu untuk mengulang di rumah, memberi penghargaan ketika anak menunjukkan semangat belajar, serta terlibat dalam memantau perkembangan anak dalam mengaji.
- f. Kebebasan guru untuk menggunakan beragam metode dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁶

Faktor Penghambat diantaranya:

- a. Kurangnya sumberdaya baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar yang belum maksimal
- b. Keterampilan guru yang masih terbatas, terutama dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Minimnya peran serta dukungan orangtua, baik dalam mendampingi maupun memotivasi anak belajar Al-Qur'an di rumah.

²⁶Abdurrahman and Ilhami, "Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur'an Di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung."

- d. Hubungan sosial dilingkungan yang kurang harmonis, contohnya hubungan antara guru dan murid yang kurang baik, atau anak yang mengalami isolasi sosial dari temannya sehingga merasa tertekan dan kehilangan minat belajar faktor dari peserta didik sendiri, seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat belajar dan konsentrasi dalam belajar.²⁷

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Konsep Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Perantara Malaikat Jibril. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya diperintahkan untuk dipahami dan diamalkan, tetapi juga dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.²⁸

Allah SWT Berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”
(QS. Al-Muzammil [73]:4)²⁹

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Perintah membaca Al-Qur'an secara tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, jelas, serta memperhatikan setiap

²⁷Budi Nurdiana et al., “Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran,” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 211–19, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.146>.

²⁸Pusat Ma'had Al Jami'ah, Tuhfatah At-Thullab, Malang: Kantor Pusat Ma'had Al Jami'ah, Hlm 15.

²⁹Al-Quddus Bi Rosm Utsmani, *Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: Pt. Buya Barokah, Hlm.573.

huruf dan hukum bacaanya agar makna ayat dapat dipahami dengan baik. Membaca secara tartil juga membantu pembaca untuk merenungi kandungan Al-Qur'an dan menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an.³⁰

2. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian Adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)³¹.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan amalan yang memiliki nilai keutamaan yang tinggi dalam Islam. Belajar Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada memahami isi kandungannya, tetapi juga mencakup kemampuan membaca dengan baik dan benar. Program Bengkel Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah menjadi sarana pembelajaran Al-Qur'an yang sejalan dengan anjuran Rasulullah SAW tersebut. Melalui kegiatan pembinaan

³⁰Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, Juz 8, Tafsir Qs. Al-Muzzammil: 4.

³¹Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Kitab Fathul Bari' Penjelasan Kitab Sohih Bukhori Hadist Ke-5027*. Jakarta: Pustaka Azzam, Jilid 24, Hlm 896.

yang dilakukan secara terstruktur, mahasantri diberikan kesempatan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an melalui bimbingan tutor yang kompeten. Selain itu, hadis tersebut juga menunjukkan pentingnya keberadaan guru atau tutor dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kehadiran tutor dalam Program Bengkel Al-Qur'an berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing, mengoreksi, dan mengevaluasi kemampuan membaca peserta secara berkelanjutan

3. Konsep *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki dasar kuat dalam tradisi Islam adalah metode *Talaqqi*. *Talaqqi* merupakan proses pembelajaran secara langsung antara guru dan murid melalui praktik membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.³² Metode *talaqqi* memiliki kelebihan karena memungkinkan terjadinya koreksi bacaan secara langsung oleh guru. Kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid dapat segera diperbaiki sehingga peserta memperoleh bacaan yang lebih akurat. Konsep *talaqqi* berawal dari proses turunya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

³²Rohmaman, Fakhrih, and Romadhan, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024."

Artinya : “*Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah [75]: 16–18).³³

Menuru Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, ayat ini menjelaskan bahwa ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, beliau segera menggerakkan lidahnya karena khawatir tidak dapat menghafal wahyu tersebut. Allah SWT kemudian memerintahkan Nabi untuk mendengarkan terlebih dahulu bacaan Jibril hingga selesai, kemudian mengikuti bacaan tersebut sebagaimana yang diajarkan. Dengan demikian, proses penerimaan Al-Qur'an berlangsung melalui pembelajaran langsung antara Jibril sebagai penyampai wahyu dan Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu³⁴.

Selain itu, M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan metode pendidikan yang sangat efektif, yaitu peserta didik mendengarkan terlebih dahulu materi yang disampaikan guru secara utuh, kemudian

³³ Al-Quddus Bi Rosm Utsmani, *Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: Pt. Buya Barokah, Hlm.576.

³⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim (Terjemahan)*, Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Hlm 344.

menirukan dan mengulanginya hingga benar. Metode tersebut menjadi dasar lahirnya tradisi *talaqqi* dalam pendidikan Al-Qur'an yang terus dipertahankan hingga sekarang.³⁵

Menurut Manna' Al-Qattan dalam kitab *Mabahist Fi 'Ulum Al-Qur'an*, proses penyampaian Al-Qur'an sejak masa Rasulullah SAW berlangsung melalui metode *talaqqi*, yaitu penerimaan bacaan secara langsung dari guru kepada murid.³⁶ Metode ini menjamin ketepatan bacaan dan menjaga otentisitas Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Karena itu, penerapan metode baca-simak dalam Program Bengkel Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk modern dari tradisi *talaqqi* yang diwariskan dalam pendidikan islam.

4. Urgensi Tajwid dan *Makharijul Huruf* dalam Membaca Al-Qur'an.

Menurut Muhammad Syekh Muhammad Al-Mahmud dalam kitab nya *Hidayah Al-Mustafid Fi Ahkam Al Tajwid*. Keterkaitan erat antara urgensi praktis membaca Al-Qur'an dan kerangka teoritis tajwid tercermin kuat dalam rumusan Syekh Muhammad al-Mahmud. Ketika beliau mendefinisikan tajwid secara bahasa sebagai *al-ityan bi al-jayyid* (mendatangkan kebaikan), hal ini mengisyaratkan bahwa urgensi utama tajwid terletak pada pencapaian standardisasi mutu bacaan. Kebaikan sebuah bacaan

³⁵Shihab, M.Q, (2022) *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 14, Tangerang Selatan : Lentera Hati, Hlm 631-635.

³⁶H. Aunur Rafiq El-Mizani, Lc. Ma, *Terjemah Mabahits Fi Ulum Qur'an Qaththan*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar, Hlm 5-7.

Al-Qur'an tidak dinilai dari keindahan irama (*nagham*), melainkan dari ketepatan artikulatifnya. Lebih lanjut, dengan meletakkan unsur *makharijul huruf* sebagai perwujudan dari 'hak huruf' (*haqqahu*) serta hukum *mad*, *tafkhim*, dan *tarqiq* sebagai 'mustahak huruf' (*mustahaqqahu*), beliau menegaskan bahwa *makharijul huruf* dan tajwid adalah dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. *Makharijul huruf* adalah fondasi anatomi bunyi, sedangkan hukum tajwid lainnya adalah penyempurna estetika fungsionalnya. Tanpa pemenuhan keduanya, esensi dari diturunkannya Al-Qur'an secara *tartil* tidak akan pernah terealisasi.³⁷ Ilmu tajwid bertujuan menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an sehingga terhindar dari kesalahan pelafalan (*lahn*) yang dapat mempengaruhi bunyi maupun makna ayat yang dibaca.³⁸

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan pelafalan yang dapat mempengaruhi bunyi maupun makna ayat yang dibaca. Penguasaan tajwid juga menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil dan sesuai kaidah yang telah ditetapkan.³⁹

Ibnu Al-Jazari mengaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah sebagaimana tertuang dalam *Al-Muqaddimah fi Mā Yajib*

³⁷Muhammad Al Mahmud, *Terjemah Kitab Hidayah Al-Mustafid*, Hlm 1.

³⁸Al-Juraisy, Syekh Muhammad Makki Nashr. *Panduan Lengkap Dan Praktis Ilmu Tajwid*. Terj. Shohibul Maulana. Depok: Fathan Prima Media, 2016.

³⁹Ariyanto, Nikco. "Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 7, 2024.

'*Alā Qāri' al-Qur'ān An Ya'lamah* yang dikenal sebagai Al Muqaddimah Al Jazariyyah :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ

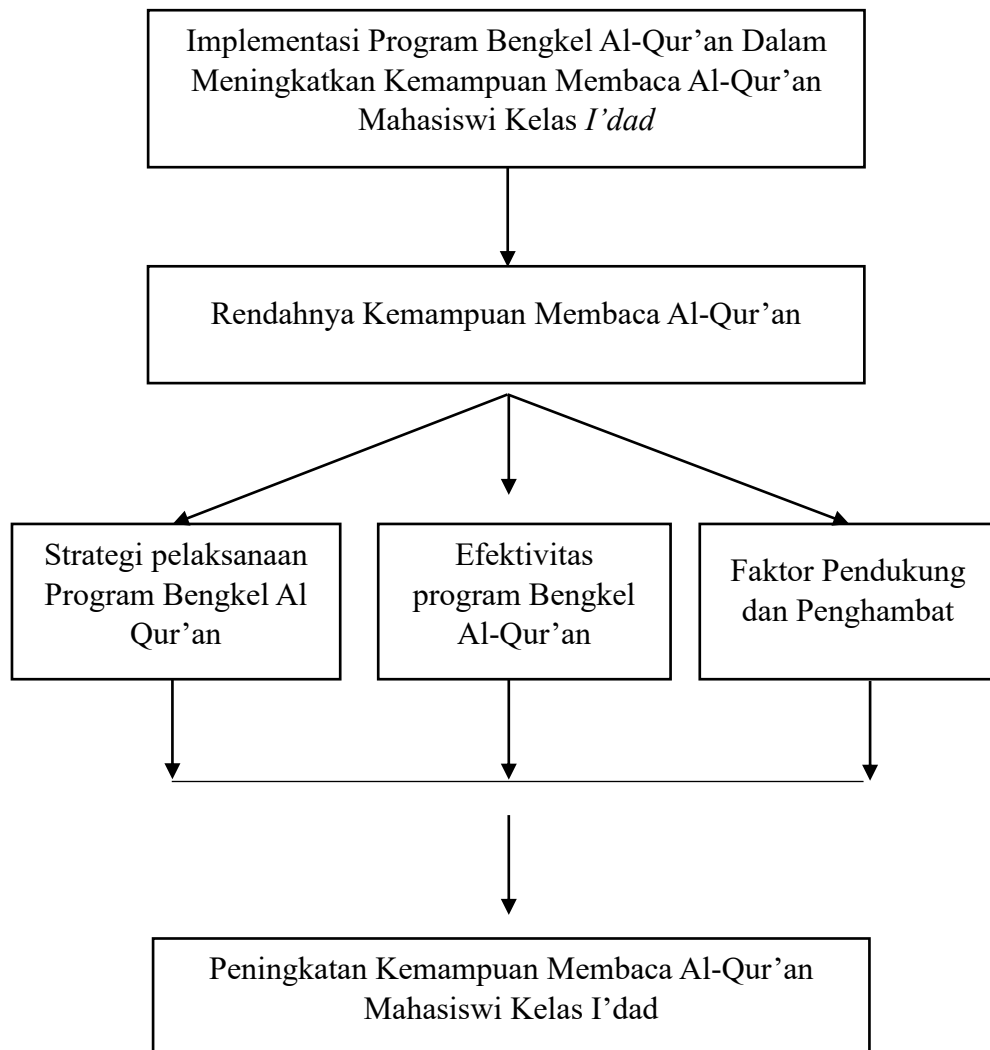
Artinya: “Mengamalkan Ilmu Tajwid Adalah kewajiban yang harus dilaksanakan”⁴⁰

Yang berarti bahwa menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban sehingga pembaca harus berusaha membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Ibnu Al-Jazari menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah merupakan bentuk penghormatan terhadap kalam Allah dan sarana menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Karena itu, peningkatan kemampuan tajwid yang menjadi fokus Program Bengkel Al-Qur'an memiliki landasan normative yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam.⁴¹

⁴⁰ Abu Ezra Laili Al-Fadhi, *Terjemah Tafsiriyah Muqaddimah Jazariyyah*. Hlmn 20.

⁴¹ Email Journal Et Al., “Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Imam Syafi'i Brebes” 3 (2022): 194–204.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 *Kerangka Konseptual Penelitian*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif adalah metode penelitian yang ditempatkan pada kondisi objek yang alamiah (*naturalistic setting*), di mana peneliti bertindak sebagai *Human instrument* dalam mengumpulkan data. Pilihan terhadap pendekatan kualitatif ini didasari oleh kebutuhan peneliti untuk mengurai, memahami, dan memaknai dinamika pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah secara utuh. Fokus utama penelitian mengarah pada bagaimana program tersebut diimplementasikan guna mendongkrak kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswi kelas I'dad. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti berupaya menyerap perspektif para informan demi menangkap realitas pembelajaran yang sesungguhnya secara holistik dan kontekstual.⁴²

Laras dengan pendekatan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sukmadinata (2017) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memaparkan sekaligus menggambarkan fenomena yang ada baik yang terjadi secara alamiah maupun hasil intervensi manusia dengan menitikberatkan pada karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar-aktivitas di dalamnya.⁴³ Melalui orientasi deskriptif ini, peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis

⁴²Prof.Dr. Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.

⁴³Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

tertentu ataupun mengolah data ke dalam angka-angka statistik. Sebaliknya, perhatian peneliti tertuju penuh pada upaya mengoleksi data berupa narasi verbal, tindakan nyata, serta dokumen pendukung di lapangan. Data-data tersebut kemudian diurai secara naratif guna menyajikan potret yang benderang, sistematis, dan akurat mengenai tata kelola Program Bengkel Al-Qur'an—mulai dari tahap perencanaan, mekanisme pembelajaran, hingga capaian serta kendala yang melingkupinya.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Mabna rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Putri Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dusun Precet, Jl. Locari, Tlekung, Kec. Junrejo Kab. Malang Jawa Timur. Peneliti mengambil Lokasi penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya :

1. Mabna tersebut merupakan salah satu asrama mahasiswi di Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menerapkan Program Bengkel Al-Qur'an bagi mahasiswa kelas I'dad. Program ini secara langsung berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang implemengtasi pembinaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Bengkel Al-Qur'an.
2. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak mahasiswi di Mabna Rabi'ah Al Adawiyah yang belum mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga dikelompokkan

⁴⁴Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

di satu kelas yang dinamakan kelas I'dad. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan pembinaan khusus yang intensif sehingga Lokasi ini sangat tepat untuk meneliti efektivitas pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an.

3. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengelola Ma'had dalam mengevaluasi dan mengembangkan Program Bengkel Al-Qur'an agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga manfaat praktis bagi peningkatan kualitas pembinaan Al-Qur'ann di lingkungan Ma'had.

C. Kehadiran Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data lapangan, kehadiran peneliti diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan serta pengamatan terhadap situasi yang terjadi di Lokasi penelitian. Peneliti hadir secara langsung di mabna Rabi'ah Al Adawiyah sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dengan keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan, mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi lapangan.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan Mahasiswi kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang sebagai subjek

utama. Mereka merupakan kelompok peserta yang ditempatkan pada jenjang kelas I'dad setelah melalui *Placement Test* kemampuan membaca Al-Qur'an. sehingga termasuk mahasiswi yang memerlukan pendampingan dan pembinaan intensif dalam meningkatkan kelancara, ketepatan tajwid, dan kefasihahn (Fashohah) membaca Al-Qur'an. Jumlah Subjek penelitian ditetapkan sebanyak 20 mahasiswi, diambil dengan Teknik Purposive Sampling untuk memastikan representasi peserta kelas *I'dad* yang aktif mengikuti program bengkel.

Subjek Penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Berstatus mahasiswi aktif yang berdomisili di Mabna Rabi'ah Al Adawiyah, Ma'had Sunan Ampel Al Aly Kampus 3 UIN Malang.
- Telah ditempatkan dikelas *I'dad* melalui prosedur *placement test* dan membutuhkan program bengkel Al-Qur'an untuk pembinaan seksama.
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bengkel Al-Qur'an dan evaluasi berkala, serta mampu berkomitmen selama durasi minimal satu semester di asrama.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah dialog/ucapan serta aktivitas/perbuatan, dan sumber data tambahannya seperti dokumen dan lain sebagainya yang meliputi:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang dikumpulkan dari subjek atau objek penelitian oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah koordinator Program Bengkel Al-Qur'an, tutor atau pengajar dan mahasiswi kelas i'dad. Tujuan pengumpulan data primer ialah untuk mengumpulkan pengalaman, perspektif, dan interpretasi subjek secara langsung dalam dunia nyata.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain yang telah ada, seperti buku, dokumen, laporan, dan artikel ilmiah yang relevan. Data sekunder berfungsi untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat data primer, terutama ketika data sekunder dapat memberikan konteks dan kerangka teori yang kuat. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder digunakan sebagai referensi atau perbandingan untuk memastikan interpretasi yang akurat dari data primer dan untuk mendukung temuan utama dari penelitian.⁴⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara komprehensif untuk menunjang pendekatan kualitatif dengan model Deskriptif. Peneliti menggunakan beberapa teknik utama, yakni observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Observasi Partisipatif

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai implementasi Program Bengkel Al-Qur'an di

⁴⁵Riska Pratiwi, Rachmawati S.DJ, and Kancitra Pharawati, "Perbandingan Potensi Berat Dan Volume Lumpur Yang Dihasilkan Oleh IPA Badak Singa PDAM Tirtawening Kota Bandung Menggunakan Data Sekunder Dan Primer," *Jurnal Rekayasa Lingkungan* 3, no. 1 (2015): 1–11.

Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus partisipan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mencatat berbagai aspek, antara lain:

- Aktivitas pembelajaran dalam Bengkel Al-Qur'an
- Interaksi antara tutor dan mahasiswi
- Penerapan metode Tajwid, *fashohah*, serta *Talaqqi* wa Musyafahah
- Respons, keaktifan, dan perkembangan kemampuan membaca mahasiswi selama program berlangsung

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa pihak yang terlibat dalam program, untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka secara mendalam. Subjek wawancara meliputi :

- Koordinator atau pengelola program Bengkel Al Qur'an, untuk mengetahui strategi implementasi, perencanaan dan kendala program.
- Tutor atau pengajar Al-Qur'an, untuk mengetahui metode ajar dan evaluasi kemampuan peserta
- Mahasiswi Kelaas *Idad*, untuk mengetahui persepsi, motivasi, kesulitan dan perubahan kemampuan membaca setelah mengikuti Program.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui penelaahan dokumen tertulis maupun rekaman kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi:

- Jadwal kegiatan Bengkel Al-Qur'an
- Data hasil evaluasi baca Al-Qur'an mahasiswi (laporan nilai atau catatan pembinaan)
- Foto atau video dokumentasi kegiatan (jika relevan dan diizinkan)

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disusun sebagai refleksi peneliti terhadap seluruh proses kegiatan di lapangan, termasuk situasi sosial, suasana pembelajaran, serta dinamika interaksi selama program berjalan. Catatan ini membantu memberikan gambaran realitas empiris yang lebih alami sesuai dengan karakter penelitian kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting guna memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan realitas yang diteliti. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data, di antaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.⁴⁶

1. Peneliti menerapkan Triangulasi Sumber. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan memperkaya perspektif

⁴⁶Khanza Jasmine, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 10, No. September (2014): 826–33.

dalam penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu Mahasantri kelas I'dad, Tutor/Pengajar, dan Koordinator/Pengelola Program Bengkel Al-Qur'an. Dengan menggali informasi dari ketiga kelompok informan ini, peneliti dapat membandingkan dan memastikan konsistensi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan kredibel.

2. Peneliti juga menggunakan Triangulasi Teknik. Alasan pemilihan teknik ini adalah untuk memperkuat validitas data melalui penggunaan beberapa cara pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui observasi aktivitas belajar Mahasantri, wawancara mendalam, serta analisis dokumen seperti catatan belajar. Dengan mengombinasikan ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan mendapatkan gambaran yang lebih utuh serta mendalam mengenai kondisi yang diteliti.
3. Peneliti juga menerapkan *Member Check* sebagai upaya memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh oleh peneliti benar-benar sesuai dengan pengalaman serta opini para informan. *Member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada Mahasantri dan Murobbiah/Pengelola Program Bengkel Al Qur'an. Melalui proses ini, peneliti memperoleh umpan balik langsung

mengenai kebenaran temuan, sekaligus meminimalisasi adanya kekeliruan atau bias interpretas.⁴⁷

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model deskriptif-evaluatif. Proses analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan hingga penulisan hasil penelitian. Peneliti memaknai data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan secara holistik sesuai dengan konteks peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad melalui Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al Adawiyah.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data.

Seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasi, dipilih, dan diringkas untuk memperoleh gambaran utama mengenai implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

2. Penyajian Data.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan-kutipan hasil wawancara serta dokumentasi, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami fenomena yang dikaji secara menyeluruh.

⁴⁷Putri Wahidah Luthfiyani And Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315–28.

3. Penarikan Kesimpulan.

Peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data yang telah disusun, dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an. Seluruh kesimpulan hasil analisis didukung oleh temuan lapangan dan hasil triangulasi sumber serta teknik.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun melalui serangkaian langkah sistematis, bertujuan memperoleh data yang valid dan sesuai dengan pendekatan kualitatif evaluatif. Langkah-langkah ini memastikan penelitian berlangsung secara terarah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan:

1. Tahapan Pra-Lapangan (Persiapan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan awal berupa studi literatur, pemilihan topik, perumusan masalah, penentuan fokus penelitian, serta penyusunan instrumen (pedoman wawancara, observasi, dan format dokumentasi). Peneliti juga mengurus perizinan, berkoordinasi dengan pihak pengelola Ma'had, dan membangun komunikasi dengan informan, seperti pembina, tutor, dan mahasiswa peserta Program Bengkel Al-Qur'an.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data utama dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi (mengumpulkan bukti fisik seperti jadwal kegiatan, nilai, daftar hadir, serta catatan perkembangan peserta

program). Seluruh kegiatan dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan etika penelitian serta menjaga objektivitas dalam pencatatan data.

3. Tahap Akhir Penelitian (Analisis Data dan Verifikasi)

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, dimulai dari proses reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan mengenai implementasi, faktor pendukung/penghambat, dan dampak Program Bengkel Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta konsultasi kepada pembimbing. Hasil analisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan siap untuk dikonsultasikan.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun hasil temuan secara terstruktur, memaparkan analisis, kesimpulan, dan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan Program Bengkel Al-Qur'an di lingkungan Ma'had maupun institusi serupa. Draft laporan diserahkan kepada pembimbing untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan akhir sebelum pengajuan sebagai skripsi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Program Bengkel Al-Qur'an

Ma'had Sunan Ampel al-Aly (MSAA) sebagai pilar utama universitas dalam mewujudkan visi Kampus Ulul Albab bergaya pesantren, mewajibkan seluruh mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mukim (tinggal di asrama) selama satu tahun pertama. Di dalam ekosistem ma'had ini, kemampuan membaca Al-Qur'an ditempatkan sebagai pilar utama kedalaman spiritual yang wajib dikuasai oleh setiap mahasantri.

Namun, dalam realitasnya, mahasiswa baru yang diterima di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari latar belakang geografi dan institusi pendidikan yang sangat beragam—mulai dari pesantren, Madrasah Aliyah, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) umum. Keberagaman input ini berimplikasi pada adanya disparitas atau kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan. Ditemukan fakta di lapangan bahwa banyak mahasantri baru yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang memadai dari jenjang pendidikan mereka sebelumnya.

Sebagai instrumen validasi, pada awal tahun akademik Ma'had Pusat selalu mengadakan serangkaian tes penempatan kemampuan Al-Qur'an (*Placement Test*) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri baru. Berdasarkan hasil pemetaan objektif dari tes tersebut, mahasantri akan dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya.

Bagi kelompok mahasantri yang diidentifikasi belum lancar, belum tepat secara *makharijul huruf*, atau memerlukan bimbingan khusus, mereka akan dimasukkan ke dalam Kelas I'dad (Persiapan). Untuk mengawal kelas bimbingan khusus inilah, Pusat Ma'had Al-Jami'ah melalui Divisi Ta'lim Al-Qur'an menginisiasi Program Bengkel Al-Qur'an (yang sering dikenal sebagai proses *tashhih* dan pembinaan intensif).

Program ini didesain secara khusus sebagai ruang bimbingan privat atau kelas klinis di luar jam reguler. Istilah "Bengkel" diinternalisasi secara fungsional sebagai tempat bimbingan khusus untuk memperbaiki, membetulkan, dan memulihkan kualitas bacaan (*tartil*) serta pemahaman tajwid mahasantri sebelum mereka dilepas untuk mengikuti pembelajaran keislaman reguler yang lebih luas di asrama.

Dalam perkembangan dan implementasi teknisnya, Program Bengkel Al-Qur'an di lingkungan MSAA mengalami penyesuaian tata kelola yang dipengaruhi oleh faktor geografis dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Pada wilayah pusat atau Kampus 1, operasional Program Bengkel Al-Qur'an dikelola dan diampu secara langsung oleh Musyrif/ah BTQ (Bait Tahfidzil Qur'an) bersama Muallim kelas I'dad.

Namun, kendala muncul seiring dengan perluasan wilayah asrama ke Kampus 3 yaitu Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. Jarak geografis yang cukup jauh antara Kampus 1 dan Kampus 3 menjadi hambatan logistik yang besar. Secara rasional, mobilitas para Muallim I'dad dan pengampu pusat dari Kampus 1 untuk secara rutin mengisi dan

mengontrol kelas Bengkel Al-Qur'an di Kampus 3 dinilai tidak efektif dan tidak efisien.

Menyikapi keterbatasan SDM lintas kampus dan faktor jarak tersebut, Pusat Ma'had Al-Jami'ah mengambil kebijakan strategis dengan melimpahkan wewenang pengelolaan secara otonom kepada internal Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. Program bimbingan klinis ini didelegasikan untuk diampu secara mandiri oleh Musyrifah Divisi Ta'lim Al-Qur'an Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah.

Sebagai langkah taktis atas mandat otonomi tersebut, di bawah koordinasi Murobbiyah Mabna Ustadzah Faridah dan Ustadzah Nafi', serta Koordinator Divisi Qur'an Mabna Rabi'ah, Wardatul Habibah. Dibentuklah struktur khusus yang dinamakan Tim Bengkel Al-Qur'an. Tim ini diperkuat oleh 9 orang tutor pilihan yang bertugas secara intensif mengawal bimbingan belajar mahasantri kelas I'dad di Kampus 3. Kebijakan kemandirian ini berhasil memecahkan persoalan jarak tanpa mengurangi mutu ketajaman pembelajaran Al-Qur'an yang digariskan oleh MSAA Pusat.⁴⁸

2. Profil Program Bengkel Al-Qur'an

a. Struktur Organisasi

Program Bengkel Al-Qur'an merupakan salah satu rangkaian kegiatan dari Ta'lim Al-Qur'an yang dikhususkan bagi mahasantri kelas I'dad (kelas persiapan/bimbingan khusus). Secara hierarki kelembagaan Pusat Ma'had Al-Jami'ah, seluruh program Ta'lim Al-

⁴⁸Hasil Wawancara Wardatul Habibah, Koordinator Div.Ta'lim Al-Qur'an pada 23/04/2026.

Qur'an berada di bawah naungan Pengasuh Divisi Ta'lim Al-Qur'an, yaitu KH. Hasyim, serta di bawah kepemimpinan Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah, Dr. K. Ahmad Izzuddin, M.A. Pada tingkat pusat, program ini juga didampingi oleh Murobbi/ah Qur'an Pusat, yaitu Ustadz Ilham dan Ustadzah Alfi.

Meskipun secara administratif makro berada di bawah naungan Staff Divisi Ta'lim Al-Qur'an Pusat, Program Bengkel Al-Qur'an yang berjalan di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah (Kampus 3) memiliki otonomi khusus. Program ini dikelola secara mandiri oleh pengelola internal mabna dengan struktur organisasi operasional yang spesifik.

Di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah, penanggung jawab tertinggi adalah Murobbiyah Mabna, yaitu Ustadzah Faridah dan Ustadzah Nafi'. Pelaksanaan harian program ini dikoordinasikan secara langsung oleh Wardatul Habibah selaku Koordinator Divisi Qur'an Mabna Rabi'ah. Anggota Divisi Al-Qur'an ada Nailatul Muna, Rofida Hafidz dan Nabila Kholilatul Maula. Sementara itu, proses bimbingan dan pembelajaran intensif dilakukan oleh 9 orang tutor (pengajar) yang mendampingi mahasiswi kelas I'dad yaitu Wardatul Habibah, Alfi lailatul Maghfiroh, Nabila Kholilatul Maula, Mirza nasirotul ummah, Nur Amelia Fitri, Amelia Wahidah, Rofidah Hafidz, Nailatul Muna, dan Yuni Safira Mursyid.⁴⁹

⁴⁹Hasil Wawancara Wardatul Habibah, Koordinator Div.Ta'lim Al-Qur'an pada 23/04/2026.

b. Visi & Misi

Berdasarkan hasil penggalan data melalui wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah secara administratif tidak memiliki naskah visi dan misi tertulis yang berdiri sendiri (otonom). Hal ini dikarenakan Program Bengkel Al-Qur'an merupakan sub-kegiatan integral yang berada di bawah naungan Divisi Ta'lim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Oleh karena itu, arah kebijakan, tujuan, dan orientasi pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah merujuk dan menginduk secara langsung (integratif) pada visi dan misi besar Ma'had Al-Jami'ah Pusat, yaitu:

Visi Ma'had Al-Jami'ah:

"Ma'had al-Jamiah unggul, modern dan terkemuka dalam menyelenggarakan pembinaan dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan mempertahankan kekhasan tradisi pesantren tradisional yang moderat dan mengedepankan ahlak mulia."

Misi Ma'had Al-Jami'ah:

1. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, bagi mahasantri, dengan pendekatan dan metode yang membiasakan dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, bagi mahasantri, dengan model dan pendekatan pesantren tradisional, yang mengutamakan pemahaman yang moderat.

3. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang keagamaan, keilmuan dan seni.

Meskipun tidak dituangkan dalam dokumen otonom, ketidakadaan visi-misi khusus ini dijembatani melalui kontekstualisasi program di lapangan. Pelaksanaan Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah merupakan pengejawantahan langsung dari Misi Pertama Ma'had al-Jamiah, yaitu "Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, bagi mahasiswa, dengan pendekatan dan metode yang membiasakan dan menyenangkan".⁵⁰

3. Program Bengkel Al Qur'an

Program Bengkel Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu peserta, khususnya yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, agar dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an secara efektif dan terstruktur. Program ini biasanya dilakukan dalam bentuk kelas belajar kelompok yang terorganisir dengan tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan teknik khusus. Misalnya baca simak, latihan tajwid, serta evaluasi kemampuan baca Al-Qur'an peserta. Program ini juga menekankan pembiasaan membaca, pemahaman makhorijul huruf dan peningkatan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Seperti halnya di Program Bengkel yang adadi mabna rabi'ah al adawiyah ini menggunakan metode baca simak secara intensif dengan berhalaqah.

⁵⁰Hasil Wawancara Wardatul Habibah, Koordinator Div.Ta'lim Al-Qur'an pada 23/04/2026.

Ini merupakan hasil wawancara dengan Nabila Kholilatul Maula dalam wawancara pada tanggal 21 April 2026.⁵¹

Sebagai program non-formal, Program Bengkel Al-Qur'an berfungsi sebagai wadah edukasi literasi Al-Qur'an yang memberikan pelayanan pendidikan Al-Qur'an sesuai kebutuhan khusus peserta, sesuai dengan objek penelitian, maka bengkel al qur'an Mabna Rabi'ah Al Adawiyah pesertanya merupakan mahasiswa. Pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan efektif dibandingkan pembelajaran formal biasa. Program ini juga didukung oleh metode yang memadukan pengajaran klasik dan praktik langsung.

Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri yang belum lancar. Program ini menargetkan peserta dengan kemampuan awal rendah (sesuai skor dari placement test). Untuk tahapan Struktur Program yang ada di bengkel Al Qur'an sebagai berikut.⁵²

- Tahap I – *Screening* : dilaksanakan placement test untuk mengelompokkan mahasantri berdasarkan kemampuan menjadi kelas *Tafsir, Al Aly, Muttawasit, Asasi Atau I'dad*
- Tahap II – Pembelajaran : Mahasantri yang dikelompokkan menjadi kelas I'dad mengikuti program pembelajaran Memebaca Al Qur'an di Program Bengkel Al Qur'an. Mempelajari mulai dari praktik teknik baca simak, dan latihan

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Rofida Hafidz Dan Wardatul Habibah Pada Tanggal 23 April 2026.

⁵²Wardatul Habibah, Koordinator Divisi Ta'lim Al-Qur'an Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Dan Tutor Program Bengkel Al-Qur'an. 23/04/2026.

tajwid dasar (Makharijul huruf, panjang pendek bacaan) dan pembiasaan tartil dalam membaca.

- Tahap III- Evaluasi : dilakukan evaluasi semester baik terhadap tutor (dalam bentuk rapat evaluasi) dan mahasiswa (dalam bentuk UTS dan UAS setiap semester).

4. Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah

Kelas I'dad Mabna Rabi'ah al-Adawiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian dari sistem pembinaan Qur'ani dan keagamaan yang terintegrasi di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Kelas I'dad berfungsi sebagai kelas persiapan atau kelas dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru yang masih berada pada tahap awal dalam membaca Al-Qur'an. Fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan (fasahah), sehingga menjadi pondasi yang kuat sebelum peserta didik melanjutkan ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi secara sistematis.⁵³

Kegiatan kelas I'dad ini dilaksanakan di lingkungan Mabna Rabi'ah al-Adawiyah, salah satu asrama putri di Kampus 3 UIN Malang. Mabna ini bukan hanya hunian, tetapi juga wadah pembinaan keilmuan, spiritual, dan sosial yang terintegrasi dengan visi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan berdaya saing global. Penamaan mabna diambil dari tokoh sufi perempuan, Rabi'ah al-Adawiyah, yang

⁵³Wardatul Habibah, Koordinator divisi Ta'lim Al-Qur'an Mabna Rabi'ah Al Adawiyah sekaligus Tutor Program Bengkel Al-Qur'an. 23/04/2026.

dikenal dengan ketakwaan dan kezuhudannya, sehingga menjadi simbol teladan bagi para penghuni. Dalam praktiknya, karena mabna ini dibawah naungan Ma'had Sunan Ampel Al Aly jadi bisa dikategorikan seperti pesantren atau asrama. mabna ini menjalankan konsep *living learning community*, yaitu menjadikan tempat tinggal sekaligus ruang akademik dan spiritual.⁵⁴

Dengan demikian, kelas I'dad dan Mabna Rabi'ah al-Adawiyah saling melengkapi. kelas Ta'lim Qur'an I'dad berperan menanamkan teori dasar, Bengkel Al Qur'an sebagai praktik dan pendalaman membaca Al-Qur'an, sementara mabna menjadi ekosistem pembinaan karakter dan spiritualitas. Integrasi ketiganya mencerminkan model pendidikan Islam yang holistik sebagaimana ditegaskan oleh Abuddin Nata (2018), yakni pendidikan yang menyentuh aspek kognitif (ilmu), psikomotorik (keterampilan Qur'ani), dan afektif (akhlak serta spiritualitas), sehingga membentuk mahasiswa yang unggul dalam ilmu sekaligus kokoh dalam iman. Adapun mahasantri kelas I'dad tahun akademik 2025/2026 berjumlah 33 mahasantri berusia mulai 17 Tahun hingga 19 Tahun dari beberapa program studi yang berbeda.⁵⁵ Data terkait jumlah mahasantri diperoleh dari dokumentasi edaran yang diterbitkan oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang pada tanggal 26 Agustus 2025 terkait penempatan kelas mahasantri tahun akademik 2025/2026.

⁵⁴Syamsul Bakri, *Akhlak Tasawuf Dimensi Spiritual Dalam Kesejarahan Islam*, Efudepress, 2020.

⁵⁵Data Penempatan kelas Ta'lim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang yang diterbitkan pada tanggal 26/08/2025.

Tabel 4.1 Dokumentasi Data Program Studi dan Jilid Mahasantri kelas I'dad.

Prodi/Jurusan	Jumlah	Jilid
Bahasa dan Sastra Arab	0	IBQ 2
Sastra Inggris	5	IBQ 2
Psikologi	15	IBQ 2
Pendidikan Dokter	2	IBQ 2
Teknik Lingkungan	1	IBQ 2
Teknik Informatika	9	IBQ 2
Teknik Elektro	1	IBQ 2
Teknik Mesin	0	IBQ 2
Teknik Sipil	0	IBQ 2
Total Mahasantri Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah	33	

5. Kemampuan Awal Mahasantri Kelas I'dad Pra-Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap *placement test* yang dilakukan pada 35 mahasantri kelas I'dad, kemampuan awal mereka dalam membaca Al-Qur'an diketahui masih tergolong rendah. Skor rata-rata yang diperoleh oleh mahasantri adalah sebesar 21,5 dari skala maksimum 100, dengan rincian capaian nilai terendah berada pada angka 5 dan nilai tertinggi mencapai angka 43. Data Kuantitatif pendukung mengenai pemetaan kemampuan awal tersebut disajikan secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Dokumentasi Presentase Nilai Hasil Evaluasi Placement Test

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase(%)
0-20	17	48,57 %
21-40	17	48,57 %
41-60	1	2,86%
61-100	0	0

Hasil observasi pra-pembelajaran yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ketika diminta membaca ayat-ayat yang panjang, bacaan mahasantri masih sering terdengar terbata-bata atau terputah-putah. Mahasantri juga cenderung mengulang-ulang suku kata yang sama serta melakukan kesalahan dalam pelafalan harakat, sehingga kaidah-kaidah tajwid dasar tidak terpenuhi dengan baik.

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Pasca Mengikuti Pembinaan Program Bengkel Al-Qur'an.

Evaluasi pasca-pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan pada mahasantri kelas *I'dad*, di mana capaian perkembangannya diperkirakan telah memenuhi kurang lebih 80% dari target mutu Divisi Ta'lim Al-Qur'an. Secara teknis, pola membaca mahasantri yang semula terbata-bata dan terputus-putus seperti mengeja huruf demi huruf, kini berkembang menjadi lebih lancar dan mampu melafalkan satu ayat utuh dalam satu

tarikan nafas secara mengalir. Mahasantri juga menunjukkan pemahaman tajwid yang lebih baik, terutama dalam ketepatan panjang-pendek bacaan (*mad*), pelafalan harakat, membedakan *fathah berdiri* dengan *fathah biasa*, serta kemampuan membedakan (*niteni*) huruf-huruf sejenis yang memiliki kemiripan makhraj seperti *Shad* dengan *Dhad* serta *Tha'* dengan *Zha'*. Perubahan positif ini dipengaruhi oleh pola bimbingan intensif dan berulang di Program Bengkel Al-Qur'an yang berhasil membenahi kebiasaan membaca kurang tepat dari pengalaman belajar masa lalu di tingkat desa yang kurang memperhatikan tajwid dasar.

Progres kualitatif ini diselaraskan oleh data dokumentasi berupa perbandingan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh dari staf Divisi Ta'lim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada 12 Maret 2026; dari total 33 mahasantri kelas I'dad, terdapat 27 mahasantri yang mengalami peningkatan nilai, 2 mahasantri dengan nilai tetap, dan 4 mahasantri mengalami penurunan nilai.

NO	NAMA	EVALUASI			NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR
		1 BACA	2 MATERI	3 TULIS			
1	SALSABILLA AINUN ROHIMAH	70	80	75	75	80	76
2	KEVIA SHELLANANDA PUTRI ARLANA	75	85	85	82	80	81
3	NABILA PRASTIKA ARDININGRUM	70	85	85	80	80	80
4	INKA PUTRI RAHMADASTI	75	85	75	78	85	80
5	NAIMI ATHAYA GIZUMI	90	95	85	90	90	90
6	ELVINA TISANY RAFIATURROHMAN	95	95	85	92	80	89
7	MARIDANI	85	80	85	83	85	84
8	NADIA SYARAFAH AZZAHRA CAHYONO	70	70	75	72	80	73
9	RIFMA AULIYA NADYRAH	80	80	75	78	90	81
10	MUTHIA SHOFY RAHMATILLAH	80	95	75	83	90	85
11	ANISA NUR AWALLAH	75	85	75	78	90	81
12	NAZWA ALESTYA PUTRI	95	95	85	92	95	92
13	SITI AMANDA SABIL	95	95	85	92	95	92
14	SILMI ADILAH	80	80	85	82	90	83
15	RIZA SATTVA AN NISA	80	85	85	83	85	84
16	CINTYA SAHRINA SYAKILA PUTRI FARID	80	95	85	87	90	87
17	IRIDANI AGIL NURHANNAH	75	80	75	77	80	77
18	AFRAMA SYTA DARIS	75	70	70	72	90	75
19	DAFINA MAHIRAH ZALFA	80	90	85	85	90	86
20	BILQIS ARIFAH TUN NUHA	85	80	90	85	90	86
21	WIWIN ARISTA NIDRIANI	80	87.5	85	84	95	86
22	NUR HIDAYATUL MUSTHOFA	90	85	85	87	90	87
23	TIANASASI	75	80	85	80	90	82
24	ROSALIND FAHEEMA MAHESWAR	80	85	85	82	90	85
25	ANDI AZRA METTHA SYIFA MUTHMAINAH	80	85	75	80	90	82
26	MAYA AMANDA AZZAHRO	90	80	75	82	90	83
27	RAISYA RACHMAN FARRIZIA	95	95	85	92	90	91
28	HARLINDA KIPTIVAH	80	90	90	87	95	88
29	DWI ELYON RAHMADASTI	95	90	85	90	90	90
30	FAIQOH NAYLATUS SYAFITRI	95	95	85	92	95	92
31	DINANDA SYIFA RAMANIYA	90	80	85	85	95	87

32	MAWAR RUDIANDAH						
33	USWATUN	70	80	85	78	85	80
34	TIARA CALISTA SARI	90	87.5	85	88	95	89
35	AFRIDA OKTANIA SHAHRANI	95	95	85	92	90	91

Gambar 4.1 Dokumentasi Nilai Evaluasi

7. Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dikelas I'dad.

Program Bengkel Al-Qur'an pada dasarnya merupakan bentuk bimbingan intensif atau les privat mengaji Al-Qur'an khusus kelas I'dad yang menerapkan fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) secara sistematis. Tahap *Planning* dan *Organizing* dimulai dengan penyelenggaraan *placement test* untuk mengetahui jumlah pasti mahasantri kelas *I'dad*, yang dilanjutkan dengan pembentukan tim tutor pengajar serta pembekalan terstruktur selama satu tahun oleh Divisi Ta'lim Qur'an untuk menyamakan fokus pembelajaran pada tajwid dasar, panjang-pendek, dan *makharijul huruf*. Jumlah pengajar ini disesuaikan dengan ketersediaan SDM musyrifah di mabna dan jumlah mahasantri kelas *I'dad*. Dalam tahap *Actuating*, program dilaksanakan rutin selama 30 menit setiap hari Selasa dan Jumat pukul 21.00–21.30 WIB dengan sistem halaqah (kelompok kecil), diawali dengan doa bersama dan absensi, lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh bacaan oleh tutor yang diikuti mahasantri, serta sesi mengaji individu lewat metode *talaqqi* atau baca-simak, sebelum akhirnya ditutup dengan refleksi harian dan doa penutup. Alokasi waktu tersebut dinilai sudah cukup efektif sebagai wadah latihan praktik mengaji karena materi teoretis secara mendalam sudah didapatkan oleh mahasantri pada kelas Ta'lim Al-Qur'an I'dad. Sementara untuk tahap *Controlling*, pengawasan dijalankan melalui mekanisme evaluasi bulanan serta evaluasi kondisional berupa

konsultasi langsung antartutor atau koordinasi bersama Koordinator Divisi Ta'lim Qur'an jika menghadapi kendala yang belum menemukan solusi.

Berdasarkan data observasi selama program berjalan, terdapat beberapa karakteristik kesulitan teknis membaca yang sering dihadapi mahasantri kelas *I'dad*, seperti artikulasi yang kurang jelas (*gremeng*) atau kurang membuka mulut saat pelafalan huruf karena kekakuan lidah pembelajar dewasa, kelebihan ketukan tempo membaca (*molor*) pada hukum *Mad Thabi'i*, kendala pernafasan (*tanaffus*) di tengah-tengah ayat secara keliru, kesulitan menentukan tempat pemberhentian bacaan (*waqaf*) secara mandiri, hingga sering membalikkan bentuk huruf sejenis serta kesulitan menggabungkan huruf yang membuat harakat pendek dibaca panjang akibat adanya jeda berpikir saat menyambung kata. Untuk menangani berbagai kesulitan teknis tersebut, tim pengajar menerapkan strategi penanganan yang berfokus pada perbaikan langsung secara telaten. Di awal program, tutor menekankan bimbingan pada lafal *Basmalah* dan Surat Al-Fatihah sebelum dilanjutkan pada surat-surat pendek di Juz 30. Apabila ditemukan kesalahan membaca, tutor akan langsung menghentikan bacaan dan menerapkan metode pengulangan mikro (*diprotol-protol*) pada satu titik huruf atau kata yang salah saja agar diulangi mahasantri sampai benar-benar tepat sebelum lanjut ke ayat berikutnya. Melalui bimbingan yang detail menggunakan mushaf Al-Qur'an langsung serta Juz Amma, mahasantri dilatih secara intensif pada aspek panjang-

pendek bacaan, sehingga proses belajar menjadi lebih tertata, mudah dipahami, dan tidak sekadar membaca ayat-ayat yang sudah familier saja. Sebagai langkah penguatan, di akhir pertemuan tutor memberikan evaluasi harian berupa catatan poin-poin kesalahan yang harus diperbaiki secara mandiri di kamar asrama sebagai pekerjaan rumah (PR), yang kemudian akan dikontrol kembali pada pertemuan berikutnya untuk memastikan perkembangan kualitas bacaan mahasiswa.

8. Faktor yang menyebabkan perbedaan pencapaian atau kemajuan Mahasiswa Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah.

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa kelas I'dad mengungkap adanya dinamika antara hambatan dan unsur pendukung dalam pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama bersumber dari minimnya kebiasaan belajar mandiri atau *tadarus* pribadi di luar jam formal, di mana mahasiswa umumnya baru melakukan latihan mandiri (*deres*) pada Senin malam sebagai persiapan antisipatif untuk kegiatan keesokan harinya. Tanpa adanya konsistensi latihan individu di luar sesi formal untuk menguatkan kompetensi tajwid dan tartil, kemajuan mahasiswa cenderung stagnan akibat kendala rasa malas maupun keterbatasan waktu harian.

Selain itu, hambatan psikologis berupa rasa minder dan kurang percaya diri sering kali muncul pada mahasantri yang merasa kemampuannya paling tertinggal di dalam kelompok, sehingga membuat mereka cenderung pasif, menutup diri, dan kurang bersemangat. Hambatan eksternal lainnya meliputi faktor transisi kegiatan, seperti munculnya rasa malas atau enggan berpindah (*mager*) untuk berangkat ke tempat bimbingan akibat adanya jeda waktu setelah pelaksanaan shalat Isya berjamaah, serta adanya distraksi penggunaan perangkat digital (*handphone*) seperti keasyikan melakukan *scrolling* TikTok yang menurunkan motivasi intrinsik mahasantri saat jadwal mengaji tiba. Problematika ini diperberat oleh kurang idealnya regulasi pembagian kelompok internal yang ditentukan langsung secara terpusat dari instansi utama, di mana mahasantri yang belum mengenal huruf dasar hijaiyah masih digabungkan dengan mahasantri yang sudah bisa membaca tetapi hanya perlu penyempurnaan makhraj; kondisi ini menyebabkan materi surat pendek menjadi terlalu mudah bagi yang sudah bisa sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan (*upgrade*), sekaligus menjadi terlalu sulit bagi yang belum menguasai huruf tunggal.

Di balik berbagai kendala tersebut, program ini ditopang oleh faktor pendukung yang kuat, salah satunya adalah penerapan sistem *halaqah* kecil dengan rasio yang sangat ideal, yaitu satu tutor hanya mendampingi 3 sampai 4 orang mahasantri. Struktur

kelompok yang terbatas ini memudahkan pengelolaan kelas secara kondisional dan memungkinkan tutor untuk memberikan bimbingan mikro secara lebih intensif kualitas bacaan setiap individu secara personal dibandingkan metode klasikal.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung salah satunya adalah penerapan sistem *halaqah* kecil dengan rasio yang sangat ideal, yaitu satu tutor hanya mendampingi 3 sampai 4 orang mahasiswa. Struktur kelompok yang terbatas ini memudahkan pengelolaan kelas secara kondisional dan memungkinkan tutor untuk memberikan bimbingan mikro secara lebih intensif kualitas bacaan setiap individu secara personal dibandingkan metode klasikal.

Faktor pendukung ini diperkuat oleh tinggahnya semangat dan kesadaran intrinsik dari sebagian besar mahasiswa yang menyadari kekurangan mereka dan bersedia hadir secara konsisten untuk memperbaiki bacaan. Pola bimbingan yang humanis dari para tutor juga berperan penting dalam memulihkan mental mahasiswa yang tidak percaya diri, ketika mendapati anak yang kesulitan, tutor mengatasinya secara telaten dengan mengajak anggota kelompok lainnya untuk menirukan bersama-sama agar mahasiswa yang bersangkutan tidak merasa minder dan termotivasi kembali.

Kendati demikian, faktor semangat ini tetap memiliki tantangan tersendiri berupa adanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang memperhatikan materi, sulit diarahkan, atau tidak membuka

mushaf jika belum tiba gilirannya untuk membaca. Akibatnya, kesalahan tajwid yang sebelumnya sudah dikoreksi oleh tutor pada mahasantri lain sering kali terulang kembali ketika giliran mereka membaca akibat tidak menyimak dengan baik. Sebaliknya, bagi mahasantri yang memiliki kemauan tinggi dan menyimak proses koreksi rekan sejawatnya, internalisasi ilmu dasar membaca Al-Qur'an menjadi jauh lebih cepat diterima dan dipraktikkan pada bacaannya sendiri.

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi.

1) Strategi Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan pembelajaran di Program Bengkel Al-Qur'an diimplementasikan melalui pendekatan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan pemetaan kemampuan awal mahasiswa melalui *placement test*. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk melakukan pengorganisasian (*organizing*), baik dalam pengelompokan mahasiswa ke kelas I'dad maupun penyusunan sumber daya manusia (SDM) tutor yang memanfaatkan para musyriah mabna. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wardatul Habibah selaku Koordinator Divisi Ta'lim Al-Qur'an:

“Dimuali dengan Placement test, lalu baru bisa kita ketahui jumlah nya berapa mahasiswa kelas idad, terus setelah itu baru dibentuk tutor pengajarnya, jumlah nya kami sesuaikan dengan SDM musyriah yang ada di mabna kami dan juga jumlah mahasiswa kelas I'dad nya, dilanjut dengan pembekalan tutor tentang target arah yang mau dituju di program bengkel ini dengan fokus pembelajaran Dimana, karena kami membebaskan penanaman materi mau diletakkan di pertemuan atau hari apa kami bebaskan tutor nya, tapi tetap *goals nya* sama

sesuai target yang divisi Ta'lim qur'an tentukan”⁵⁶
[WH.FP.1.3]

Melalui observasi lapangan, peneliti melihat bahwa setelah proses *placement test*, mahasiswa langsung dikelompokkan secara eksklusif ke dalam kelas I'dad sesuai dengan regulasi ma'had yang menetapkan program ini khusus bagi mahasiswa dengan kemampuan dasar. Tahap *actuating* berjalan melalui praktik pembelajaran berkala, sementara *controlling* diwujudkan dalam bentuk evaluasi harian bersama mahasiswa serta evaluasi bulanan antar-tutor.

Namun, hasil penelaahan dokumen dan observasi menunjukkan bahwa program ini belum memiliki silabus tertulis yang memuat target capaian secara terstruktur dan belum menerapkan salah satu metode belajar Al-Qur'an yang paten atau terstandarisasi secara tertulis seperti metode Ummi, Iqro' bil Qalam, ataupun Yanbu'a. Ketiadaan dokumen formal dan pedoman metode yang seragam ini berdampak pada standarisasi materi antar-kelompok yang menjadi kurang seragam, sehingga aspek ini perlu menjadi poin evaluasi mendasar untuk perbaikan sistem pembelajaran Al-Qur'an ke depannya.

⁵⁶Wardatul Habibah, 23/04/2026.

2) Strategi Pembelajaran

Sesuai dengan Kajian Teori BAB II bahwa strategi adalah serangkaian upaya terencana dan sistematis berupa langkah, metode, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid serta *makharijul huruf*. Dengan itu Implementasi strategi pembelajaran dalam Bengkel Al-Qur'an ini didesain secara sistematis untuk mencapai target tajwid dan *makharijul huruf*. Berdasarkan observasi peneliti, program ini konsisten menggunakan metode *Talaqqi*, yaitu pembelajaran tatap muka langsung secara berhadapan. Tutor membacakan ayat sebagai contoh (*matsal*), lalu mahasantri menyimak dan menirukannya secara langsung (*musyafahah*). Metode klasik ini terbukti sangat efektif bagi mahasantri tingkat pemula karena kesalahan pelafalan dapat langsung dikoreksi di tempat.

Secara operasional, kegiatan ini berlangsung selama 30 menit setiap hari Selasa dan Jumat pukul 21.00–21.30 WIB. bertempat di lobi mabna. Peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran berjalan dengan runtutan yang tertata. Diawali dengan pembacaan shalawat Qurani dan surah Al-Fatihah bersama, absensi, dilanjutkan sesi mengaji kolektif-individual, dan ditutup dengan refleksi serta doa “*Allahumarhamna Bil Qur'an*”.

Integrasi metode pembelajaran ini tercermin dari variasi teknik yang diterapkan oleh masing-masing tutor berdasarkan karakteristik kelompoknya. Nabila Kholilatul Maula, salah satu tutor, menjelaskan pendekatannya dalam menanamkan fondasi bacaan:

“Pertemuan pertama belajar Bismillah, karena bismillah merupakan permulaan didalam Al-Qur’an, jadi harus benar benar pas makhroj dan sifat hurufnya, mulai dari huruf Ba’ itu pengucapan yang benar bagaiman dan seterusnya kemudian menekankan cara membaca yang benar dan pas dari surat al fatihah, kalau sudah dikuasai kemudian baca dari juz 30 dari surat yang familiar dulu” [NKM.FP.1.16]

“kalau metode saya baca satu tirukan, jadi anak nya disuruh baca dulu nanti temen temenya menirukan, kemudian jika ada kesalahan saya membenarkan”⁵⁷ [NKM.FP.1.17]

Penerapan metode baca-simak ini dirasakan langsung dampaknya oleh mahasantri. Afrida Oktavia Shahrani mengungkapkan bahwa runtutan tersebut membuatnya lebih mudah menangkap contoh bacaan yang benar.

“biasanya ya berdo’a, terus nuna alfi baca duluan kita nya ngikutin, habis itu kalo udah full dibatasin sampe berapa orang baca dari awal lagi, terus ada baca satu satu nya” [AOS.FP.1.29]

“Menjelaskan nya juga dengan baik, misal tadi ada tanda titik tiga dan itu dijelaskan bacanya kayak gini, jadi bahasa yang digunakan cukup bisa saya pahami, dan karena di contohkan dulu itu jadinya buat kita tau cara baca yyang benar”⁵⁸ [AOS.FP.1.30]

⁵⁷Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

⁵⁸Afrida Oktavia Shahrani, Mahasantri Kelas I’dad, 04/05/2026.

Di kelompok lain, model interaksi dikembangkan melalui sistem halaqah berantai (*protoli*), sebagaimana dipaparkan oleh tutor Rofida Hafidz.

“awalnya duduk berhalaqah, kemudian membaca bareng bareng, kemudian diprotoli satu satu, jadi anak ini disuruh baca ayat ini kemudian dilanjutkan temen nya, kalo ada yang salah atau kurang tepat bacaanya saya benarkan, kemudian saya coba temen temenya untuk menirukan ayat tersebut tadi, sekiranya ada temenya yang belum bisa, bisa kita perbaiki benahi bareng bareng”⁵⁹ [RH. FP.1.16]

Sistem belajar kelompok kecil (3–4 orang) dengan pendekatan yang detail ini mendapatkan respons positif dari mahasantri lainnya, seperti yang diutarakan oleh Nabila Prastika Ardiningrum.

“aman aja, ngga terlalu membuat keteteran proses belajarnya, kalo menurut saya bengkel lebih melatih di panjang pendeknya lebih intens, dan pake Al-Qur’an, kadang juz ammah terkadang ayat Al Qur’an jadi saya rasa lebih bener bener belajar bukan yang Cuma ayat ayat familiar aja, dan lebih tertata belajarnya jadi lebih detail” [NPA.FP.1.31]

“bahasa yang digunakan enak gampang dipahami, jadi saya gampang ngeh kesalahan kesalahan saya”⁶⁰ [NPA.FP.1.30]

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mendampingi proses mengaji, terdapat dua problem artikulasi yang paling sering berulang pada mahasantri dewasa, yaitu kurang membuka mulut (*gremeng*) dan bacaan yang terlalu panjang (*molor*) dari ketukan harakat yang seharusnya. Fenomena ini divalidasi oleh tutor Nabila Kholilatul Maula:

“adik adik ini pengucapanya kurang mangap, meskipun setiap pertemuan sudah diingatkan yang mangap ya, dan sudah

⁵⁹Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

⁶⁰Nabila Prastika Ardiningrum, Mahasantri Kelas I’dad, 11/04/2026.

dikasih tau kalo ini itu dari kerongkongan bagian ini, gini gini, mungkin mereka masih belum ingat ya, jadi emang kita harus telaten mengingatkan, dan biasanya juga suka molor bacanya, contoh mad thobi'I harusnya dibaca satu alif tapi dibaca 3 harokat”⁶¹ [NKM.FP1.22]

Dan cara tutor tersebut. Nabila Kholilatul Maula, dalam menangani kesulitan bacaan atau kesalahan mahasantri tersebut Adalah dengan cara evaluasi harian, dengan memberikan pantauan dan memberitahu dihari tersebut apa yang perlu diperbaiki mandiri setelah itu dipertemuan selanjutnya akan dikontrol sudah ada kemajuan atau tidaknya.

“setiap bertemu pokok di gembleng terus, emang awal awal itu menurut mereka susah pasti ya, soal e lidahnya masih belum terbiasa, emang harus bener bener telaten, terus nanti setelah bengkel kita kasih PR ke adeknya, untuk belajar huruf ini/kesalahan ini, dan dipertemuan selanjutnya akan kita tanyai ada kemajuan atau tidak”⁶² [NKM.FP1.18]

Beliau juga menyatakan terkait Fokus pembelajaran yang dilakukan pertama adalah dari segi tajwid dasar, Panjang pendek, dan makhrojnya. Menjadikan mahasantri untuk mengetahui cara pengucapan yang benar.

“kalo melihat dari adek adek i'dad ya, jadi kulo lebih menekankan ke makhrojnya dan tajwid dasarnya dulu, kan yang lebih penting itu tajwidnya, baru kalo dia sudah menguasai tajwid, menguasai makhrojnya, dia mengerti pengucapan yang benar itu bagaimana, baru nambah tajwidnya”⁶³ [NKM.FP1.19]

⁶¹Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

⁶²Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

⁶³Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

Tutor Rofida Hafidz menambahkan bahwa pembatasan fokus mengaji hanya pada dua aspek makro (tajwid dasar dan makhraj) dengan durasi 30 menit dinilai sudah proporsional, mengingat mahasantri telah mendapatkan teori secara makro pada kelas utama Ta'lim Al-Qur'an.

“Untuk pembelajarannya saya menekannya di tajwid dan makhrijul aja, jadi fokus di 2 itu dulu, jika ada yang salah maka saya contohkan dan mereka tirukan, ditelateni kalo sudah benar baru kita lanjut”⁶⁴ [RH.FP.1.19]

“untuk waktu, saya rasa sudah cukup sih, karena mereka juga sudah mendapatkan pembelajaran secara teori di kelas Ta'im al Qur'an I'dad, sehingga dengan waktu 30 menit untuk latihan les praktik di bengkel Al-Qur'an itu saya rasa sudah cukup”⁶⁵ [RH.FP.2.26]

Meskipun fokus utamanya sama, target surat yang digunakan antar tutor dilapangan cukup variatif. jika berdasarkan hasil wawancara dengan tutor lain. Wardatul Habibah sebagai berikut.

“Pertama itu aku bacain dulu, baru mereka menirukan, pertemuan selanjutnya ngulang lagi satu satu, saling menyimak”⁶⁶ [WH.FP.1.17]

Wardatul Habibah dalam menanggapi kesulitan mahasantri dikelompoknya

“satu duru, semisal dia gabisa ian, jadi pengulangannya di ain itu dulu, kalo sudah bisa baru pindah, jsdi ngulanginya satu persatu biar ga bingung” [WH.FP.1.18]

Adapun kesulitan yang dialami di kelompok tersebut adalah salah satunya sulit membuka lisan, kurang lantang, masih sering

⁶⁴Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

⁶⁵Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

⁶⁶Wardatul Habibah, Koordinator dan Tutor, 23/04/2026.

Tanaffus (bernafas ditengah ayat), ada juga yang sering terbalik hurufnya

“kan dikelompoku ada 4, yang 1 sudah bisa membedakan hurufnya, bisa membacahnya salah di makhroj dan tajwidnya, yang 1 1 nya ini di aitu sering nairk nafas ditengah, sudah tak bilangin lek gabisa mengikuti waqaf saya belajar untuk waqaf sendiri, dan sekarang sudah bisa mulai waqaf sendiri, yang 1 nya sering kebalik huruf hurufnya, dan yang paling menonjol itu biasanya mereka masih sulit menggabungkan huruf, jadi yang asalnya pendek jadi dibaca Panjang karena masih sulit nyantolne huruf sat uke huruf selanjutnya”⁶⁷ [WH.FP.1.22]

Untuk sistematis berupa Langkah maupun pendekatan yang digunakan beragam karena menyesuaikan dengan tutor dan mahasantri ditiap kelompoknya, antara tutor Maula, Rofida dan Wardah juga berbeda beda, akan tetapi bisa ditarik Kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran atau fokus utama nya sama yaitu mengutamakan untuk memperbaiki Makhorijul Huruf dan Tajwid dasar seperti membaca huruf yang tersambung, Panjang pendek serta dengung. Jika disederhanakan menjadi table seperti berikut

Tabel 2.3 Ringkasan Metode Yang Digunakan Oleh Tutor

INFORMAN	DESKRIPSI METODE
Nabila Kholilatul Maula	Berdoa, belajar Bismillah dan Al fatihah, Juz 30, baca satu-tirukan. Koreksi penuh dari

⁶⁷Wardatul Habibah, Koordinator dan Tutor, 23/04/2026.

	tutor.
Rofida Hafidz	Berdoa, baca bersama, Protoli individu (membaca satu satu dengan pembenahan yang intensif), koreksi bersama, surat surat pilihan
Wardatul Habibah	Berdoa, Tutor baca duluan, Tiru, ulang satu-satu per kesalahan, surat Al Kahfi

Berdasarkan keseluruhan data yang dihimpun melalui pengamatan di lapangan, peneliti menganalisis bahwa strategi baca-simak (*talaqqi*) secara konvensional ini memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dalam memberikan dampak perubahan bagi mahasantri usia dewasa dibandingkan jika mereka hanya memanfaatkan media digital mandiri seperti tutorial YouTube. Melalui metode tatap muka tanpa sekat digital ini, transmisi bacaan (*musyafahah*) menjaga orisinalitasnya karena kesalahan artikulasi sekecil apa pun dapat langsung diintervensi oleh tutor.

Secara psikologis, penerapan sistem halaqah kecil yang hanya beranggotakan 3 hingga 4 orang ini terbukti sangat adaptif bagi psikologis mahasantri dewasa. Pada usia ini, mereka rentan mengalami rasa kurang percaya diri (*insecure*)

untuk belajar membaca Al-Qur'an dari nol. Dengan jumlah anggota kelompok yang terbatas, mahasantri merasa lebih nyaman, lebih diperhatikan secara personal, dan tidak merasa terhakimi, sehingga pembelajaran berjalan dengan sangat intensif.

Meskipun demikian, observasi peneliti juga menangkap adanya indikasi kejenuhan atau kebosanan pada mahasantri akibat pola pembelajaran klasikal yang monoton dari pertemuan ke pertemuan. Sebagai rekomendasi operasional, meskipun metode *talaqqi* konvensional harus tetap menjadi pilar utama, pengelola disarankan untuk mengintegrasikan media digital secara periodik (misalnya satu bulan sekali). Langkah ini dapat dilakukan dengan menayangkan video visualisasi *makharijul huruf* atau contoh bacaan tartil dari Qari internasional seperti Syaikh As-Sudais atau imam besar lainnya. Untuk menyegarkan motivasi dan menumbuhkan antusiasme baru dalam belajar.

2. Efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi.

Untuk mengukur efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an, peneliti melakukan analisis komparatif yang mendalam antara kemampuan awal mahasantri sebelum program (pra-pembelajaran) dan

perkembangan kemampuan mereka setelah mengikuti pembinaan secara berkala (pasca-pembelajaran).

Program bengkel Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca mahasiswi kelas I'dad melalui latihan *talaqqi* harian. Wawancara tutor dan mahasiswi menunjukkan perbaikan tajwid dan makhroj secara bertahap. Masalah awal seperti *gremeng* dan *molor* ketika mengaji menjadi berkurang setelah diberikan tugas latihan mandiri atau praktik individu harian dengan di kontrol secara berkala oleh tutor.

Kondisi sosiologis masa lalu mahasantri turut memengaruhi rendahnya kemampuan awal ini. Salsabilla Ainun Rohimah mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikannya di masa sekolah kurang menekankan aspek akurasi membaca.

“dulu saya sulit paham mana yang harusnya dibaca pendek dan Panjang, karena dulu ketika belajar di bangku sekolah. Saya belajarnya diMadin, Tidak terlalu diperhatikan Panjang pendeknya, jadi kurang terbiasa sulit membedakan”⁶⁸ [SAR.FP.1.27]

Pengakuan senada disampaikan oleh Nabila Prastika Ardiningrum yang sempat merasa cemas dan minder saat pertama kali diumumkan masuk ke dalam kelompok terbawah (I'dad).

“sebener e sudah feeling karena emang saya lulus TPQ kelas 5 jadi kurang ngulang ngulang kayak baca al qur'an pun ga terlalu merhatiin jadi pas di tes kacau, dan pasti ada rasa minder karena minoritas, tapi saya lebih suka ditempatkan di kelas ini daripada saya harus ekstra recall, jadi kayak e lebih baik bener bener belajar dari Nol aja”⁶⁹ [NPA.FP.1.27]

⁶⁸Salsabilla Ainun Rohmah, Mahasantri Kelas I'dad, 13/03/2026.

⁶⁹Nabila Prastika Addiningrum, Mahasantri Kelas I'dad, 11/04/2026.

Dari sudut pandang pengajar, Nabila Kholilatul Maula (Tutor) memvalidasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri di awal program yang masih mengeja.

“awal itu bener bener mereka (mahasantri) kayak mengeja Al-Qur'an”⁷⁰ [NKM.FP.1.20]

Akan tetapi disamping itu, tingkat kemampuan awal ini bersifat fluktuatif antar-kelompok halaqah. Tutor Rofida Hafidz mengidentifikasi bahwa di kelompoknya, mahasantri secara umum sudah mengenal bentuk huruf namun lemah dari sisi akurasi lisan.

“mereka sudah bisa, tapi butuh penekanan di tajwid dan makhorijul, selebihnya saya anggap sudah bisa sebenarnya, hanya 1 anak itu saja yang masih terbata bata” [RH.FP.1.20]

Kondisi pengelompokan yang beragam ini juga ditemukan pada halaqah bentukan Wardatul Habibah.

“sebener e bukan yang ga bisa banget, kalo ndek kelompok saya, ada 1 yang udah tau huruf huruf, sedangkan yang lain beberapa masih belum tau huruf huruf, kyk kesulitan memebaca huruf yang disambung, jadi bukan yang dari gabisa jadi bisa tapi yang sudah bisa jadi lebih bisa”⁷¹ [WH.FP.1.22]

Setelah melalui Program Bengkel Al-Qur'an secara intensif, data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan secara bertahap. Melalui alokasi waktu latihan *talaqqi* selama 30 menit setiap hari Selasa dan Jumat, mahasantri kelas I'dad mampu meningkatkan kelancaran membaca

⁷⁰Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

⁷¹Wardatul Habibah, 23/04/2026.

tanpa merasa terbebani oleh jadwal akademik perkuliahan formal mereka.

Indikator keberhasilan program ini tampak pada penurunan problem artikulasi yang semula menjadi kendala utama. Masalah lisan seperti *gremeng* (kurang membuka mulut), pembacaan ketukan *mad* yang terlalu panjang (*molor*), *tanaffus* (curi napas di tengah ayat akibat tidak paham *waqaf*), hingga keterpautan ingatan hanya pada surah familiar berhasil direduksi secara berkala. Perubahan konkret tersebut secara rinci disintesis oleh peneliti ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Perubahan nyata yang terjadi

MASALAH AWAL	PERBAIKAN
Gremeng (kurang membuka mulut)	Jelas setelah diulang-ulang
Mad terlalu panjang	Menjadi lebih tepat setelah dikontrol penugasan praktik individu
<i>Tanafus</i> (bernapas ditengah ayat)	bisa menentukan waqaf nya sendiri
Hanya bisa membaca surat familiar (juz 30)	Bisa membaca ayat surat selain juz 30

Kesembilan tutor menyatakan penekanan tajwid dasar paling tepat untuk kelas *Idad*. Mahasiswi mudah paham koreksi karena tutor

jelaskan dengan bahasa sederhana dengan disertai contoh nyata. Perubahan positif ini dipertegas oleh testimoni lanjutan dari tutor Nabila Kholilatul Maula yang melihat lompatan progres pencapaian target hingga mencapai angka 80%.

“awal itu bener bener mereka (mahasantri) kayak mengeja Al-Qur'an, terus sekarang udah lumayan bisa membaca satu ayat itu tanpa bernafas, kalo dulu pasih putus putus, kemudian berkembang lagi diulang ulang dan sekarang sudah bisa, kalo sekarang progresnya kurang lebih 80% dari target divisi Ta'lim Al-Qur'an”.⁷² [NKM.FP.1.21]

Dari sisi mahasantri, mereka merasakan dampak peningkatan pemahaman karena pola pendekatan tutor yang detail dan sabar dalam menyembuhkan kesalahan bacaan dari nol. Salsabilah Ainun Rohmah mengakui.

“Sekarang lebih tau Panjang pendeknya, terus harakatnya lebih tau mana yang bener dan mana yang salah, karena kalo dulu di madin tempat belajar ya, ngaji ya ngaji aja, ga terlalu diperhatikan ngaji Panjang pendeknya”⁷³ [SAR.FP.1.33]

Begitu pula dengan Nabila Prastika yang kini mulai menguasai perbedaan bentuk huruf yang tipis perbedaannya.

“mungkin ga bisa ya kalau langsung banyak perubahan saya, tapi kalo saya sekarang sudah mulai bisa membedakan panjang pendek bacaan, terutama dulu saya bingung cara baca fathah berdiri (fathah panjang) dan fathah biasa, terus cara membedakan huruf Shod, dengan Dhodh, dan tho' dengan Dzho' saya mulai bisa niteni sekarang”⁷⁴ [NPA.FP.1.33]

⁷²Nabila Kholilatul Maula, Tutor, 21/04/2026.

⁷³Salsabilah Ainun Rohmah, Mahasantri Kelas I'dad, 13/03/2026.

⁷⁴Nabila Prastika Ardinigrum, Mahasantri Kelas I'dad, 11/04/2026.

Kemajuan ini juga diakui oleh tutor Rofida Hafidz yang merefleksikan bahwa metode pemotongan kata (*protoli*) kini sudah tidak sesering pada awal pertemuan.

“kalau diawal masih sering mengingatkan makhorijul apa, tajwid, dan hurufnya , kalau sekarang saya udah ngga begitu mengingatkan, kan biasanya saya suruh baca dari ayat 1 dan kalo bener baru lanjut ayat berikutnya, nah kalau sekarang sudah bisa lanjut lanjut, kalo dulu masih perlu 1 ayat itu diprotol protol dulu malahan, kalo sekarang sudah bisa mungkin protoli nya di 1 surat”⁷⁵ [RH.FP.1.20]

Keberhasilan peningkatan kemampuan mengaji lisan ini diakui oleh para tutor sebagai buah dari ketepatan focus materi yang ditentukan. Yang sengaja dititik beratkan pada penguasaan tajwid dasar dan makhraj hurufnya yang kemudian disampaikan menggunakan bahasa sederhana serta contoh nyata yang telaten. Secara dokumentasi kuantitatif pendukung, perkembangan ini diperkuat oleh analisis perbandingan dokumen nilai evaluasi UTS dan UAS mahasantri kelas I'dad dari arsip staf divisi Ta'lim Al-Qur'an Pusat Ma'had Al Jami'ah. Dari total 33 mahasantri, terdapat 27 yang mengalami peningkatan nilai, 2 dengan nilai tetap dan 4 mahasantri yang mengalami penurunan nilai.

Melalui elaborasi triangulasi data di atas, dapat ditarik benang merah bahwa perpaduan antara pendekatan halaqah kecil yang ramah psikologis bagi mahasantri dewasa, penyederhanaan bahasa pengajaran oleh tutor musyrifah, serta metode kontrol tugas praktik individu harian terbukti empiris mampu mengubah kualitas membaca Al-

⁷⁵Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

Qur'an mahasantri kelas I'dad menjadi lebih tepat, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi

Adanya faktor pendukung dan penghambat menjadikan perbedaan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri kelas I'dad.

a. Faktor pendukung

1) Sistem halaqah kecil

Satu tutor membina 3 sampai 4 mahasantri sehingga pembelajaran lebih intensif, telaten dan mudah dikondisikan. Berdasarkan pernyataan dari tutor Rofida yang menyatakan bahwa kelompok kecil memudahkan untuk membimbing secara teliti dan intensif bacaan tiap mahasantri.

“sistem halaqah, soale kita cuma pegang 4 orang, jadi enak ga terlalu banyak, jadi bisa menelateni satu satu daripada mengaji Bersama”⁷⁶ [RH.FP.3.23]

2) Motivasi dan kehadiran mahasantri yang tinggi

Dibeberapa kelompok, mahasantri hampir selalu hadir dan menunjukkan semangat belajar yang baik. Tutor Nabila kholilatul maula menyebut mahasantri dikelompoknya jarang tidak hadir dan tergolong bersemangat.

“kalo dikelompok saya selalu masuk, jarang banget ga masuk, dan mereka tergolong semangat kalo menurut kulo”⁷⁷ [NKM.FP.3.25]

⁷⁶Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

⁷⁷Nabila Kholilatul Maula, 21/04/2026.

Disamping itu Mahasantri atas nama Afrida menyadari kemampuan bacaanya belum sempurna sehingga termotivasi ikut bengkel untuk memperbaiki bacaan.

“ya kan kita harus sering baca Al-Qur’anya, jadi aku tau kalo kemampuanku belum sempurna baca Al-Qur’an jadi yaudah ikut, memperbaiki bacaanya, kalo males sih pasti ada rasa malesnya kadang, Cuma ya gimana harus memperbaiki bacaan jadi yaudah harus ikut”⁷⁸
[AOS.FP.3.35]

3) Pendekatan tutor yang mendukung

Tutor berusaha mendorong mahasantri yang minder dalam belajar dengan lebih telaten dan melibatkan teman teman kelompok agar kepercayaan diri dari mahasantri tersebut tumbuh. Sebagaimana tutor rofida hafidz.

“kyk jika dia kesulitan membaca saya lebih telaten lagi ke dia, tapi dengan cara saya coba temen temenya menirukan, biar dia tidak minder lagi dan semangatnya terdorong”⁷⁹
[RH.FP.3.22]

4) Koreksi bacaan dari tutor yang berulang dan terarah

Tutor fokus pada penguatan tajwid dasar, makhroj dan panjang-pendek bacaan, dengan pengulangan pada titik kesalahan yang sama, terdapat praktik latihan mandiri yang dipantau pada pertemuan berikutnya untuk melihat kemajuan bacaan.

⁷⁸Afrida Oktavia Shahrani, Mahasantri Kelas I’dad, 04/05/2026.

⁷⁹Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

b. Faktor penghambat

- a. Kegiatan belajar mandiri di luar jadwal Bengkel Al-Qur'an masih jarang dilakukan oleh mahasantri kelas *Idad*. Nabila prastika mengakui jarang mengaji sendiri, kecuali di waktu senggang di malam senin sebagai persiapan untuk Tahsin. Sehingga pol aini menunjukkan bahwa Latihan pribadi hanya dilakukan sesekali, bukan dijadikan sebagai kebiasaan.

“jujur saya jarang ngaji sendiri, kecuali kalau senggang biasanay dihari senin malam, itu saya deres ngaji buat tahsin besoknya nun, selain itu jarang”⁸⁰ [NPA.FP.3. 36]

- b. Rasa malas dan prioritas kegiatan lain.

Nabila prastika menyebut rasa malas sebagai salah satu alasan tidak rutin belajar Tahsin mandiri diluar jadwal.⁸¹

- c. Kurangnya semangat.

Wardatul Habibah menjelaskan terdapat mahasantri yang sulit diarahkan, kurang semangat dan tidak mengikuti peraturan bengkel sebagaimana mestinya seperti tidak menyimak bacaan temanya.⁸² Sehingga koreksi yang sudah disampaikan kembali terulang ketika ia membaca.

“kalo dikelompok kulo niku ada 2 anak yang lumayan sulit dibilangin, mereka sedikit kurang semangat, misalnya disuruh memperhatikan temanya mereka kadang tidak memperhatikan, disuruh membuka Al-Qur'an mereka terkadang kalo ga waktunya baca mereka ga membuka, sedangkan harusnya standar kita kan Ketika teman yang lain membaca kita memberhatikan, supaya tau koreksi

⁸⁰Nabila Prastika Ardiningrum, Mahasantri Kelas I'dad, 11/04/2026.

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Nabila Prastika Ardiningrum Pada Tanggal 11 April 2026.

⁸²Hasil Wawancara Dengan Wardatul Habibah Pada Tanggal 23 April 2026.

perbaikan dari teman yang lain untuk diterapkan di diri kita, jadinya kadang koreksi yang sudah saya sampaikan ke temanya terulang lagi Ketika anak tersebut membaca, karena tadi tidak menyimak, sedangkan yang lain ada yang benar benar menyimak benar benar mendengarkan jadi ilmu yang disalurkan lebih muda diterima daripada yang tidak ada kemauan tadi”⁸³ [WH.FP.3.25]

d. Rasa minder dan kurang percaya diri

Rofida menyebut terdapat satu mahasantri dikelompoknya yang minder karena merasa paling tidak bisa dibanding teman lainnya.⁸⁴ Sikap minder ini yang membuatnya kurang bersemangat sehingga perkembangan bacaan lebih lambat daripada anggota kelompok lain nya.

“masing masing anak itu beda beda biasanya, ada 3 orang dikelompok saya itu semangat, dan 1 anak yang kurang semangat, dia lebih ke minder karena merasa tidak terlalu bisa diantara temen yang lain dikelompoknya, dari mindernya itu jadi dia perlu didorong”⁸⁵ [RH.FP.3.25]

Rofida Hafidz juga menjelaskan cara informan menghadapi hal tersebut.

“kyk jika dia kesulitan membaca saya lebih telaten lagi ke dia, tapi dengan cara saya coba temen temenya menirukan, biar dia tidak minder lagi dan semangatnya terdorong”⁸⁶ [RH.FP.3.22]

e. Gangguang penggunaan *Handphone*

Penggunaan *handphone* yang tidak tepat dapat memicu rasa malas untuk belajar. Afrida mahasantri kelas I’dad menyebut

⁸³Wardatul Habibah, Koordinator dan Tutor, 23/04/2026.

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Rofida Hafidz Pada Tanggal 23 April 2026.

⁸⁵Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

⁸⁶Rofida Hafidz, Tutor, 23/04/2026.

penggunaan *handphone* berlebihan sebagai factor utama yang menurunkan motivasi datang ke bengkel untuk belajar.⁸⁷

“Pasti gara gara udah pegang HP nun, itu faktor utama, kalo udah asik asiknya scroll tiktok tapi ada pengumuman bengkel masuk wah itu males banget nun”⁸⁸ [AOS.FP.3.36]

- f. Pembagian kelompok yang tidak disesuaikan dengan kemampuan mahasantri.

Wardatul Habibah menilai pembagian kelompok dari sistem Pusat Ma’had Al Jami’ah belum sepenuhnya menyesuaikan kemampuan mahasantri.⁸⁹ Dalam satu kelompok terdapat mahasantri yang masih kesulitan mengenali huruf dan perlu Latihan menggunakan surat pendek, sementara mahasantri yang lain sudah memahami huruf dan lancar butuh penyempurnaan dengan Latihan menggunakan serta yang ayatnya lebih panjang, sehingga kemajuan sesuai batas kemampuan masing-masing tidak bisa sama.

“Pembagian adik adiknya kurang disesuaikan, karena ini pembagiannya dari pusat bukan dari kami, contoh ada anak yang masih belum bisa mengenali huruf hurufnya, jadi perlu latihan dengan surat yang lebih pendek, sedangkan ada juga yang sudah bisa tadi hanya perlu penyempurnaan itu kalo diajari dengan surat pendek terlalu mudah jadinya tidak bisa upgrade dianya, jadi harusnya benar benar dikelompokkan lagi sesuai kemampuan”⁹⁰ [WH.FP.3.14]

⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Afrida Pada Tanggal 4 Mei 2026.

⁸⁸Afrida Oktavia Shahrani, Mahasantri Kelas I’dad, 04/05/2026.

⁸⁹Hasil Wawancara Dengan Wardatul Habibah Pada Tanggal 23 April 2026.

⁹⁰Wardatul Habibah, Koordinator dan Tutor, 23/04/2026.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada Bab V, peneliti membahas mengenai strategi pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an yang diterapkan di Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, *placement test*, pengelompokkan kelas sesuai kemampuan, pembelajaran baca-simak, praktik tajwid dan *fashohah*, serta di adakan nya evaluasi berkala. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan *talaqqi*, baca simak, dan pembiasaan tartil yang dilakukan secara intensif dalam bentuk halaqah kecil. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Farisah (2022) yang menyatakan bahwa metode baca simak dalam pembelajaran intensif bengkel Al-Qur'an mampu membantu peserta didik memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bertahap.⁹¹

Peneliti melihat bahwa keberhasilan program ini terletak pada pemilihan strategi pengajaran yang berfokus pada pembentukan kebiasaan mekanis (*habituation*) lisan mahasantri.

⁹¹Farisah, "PENERAPAN KELAS BENGKEL AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) WARDATUL ISHLAH MERJOSARI, LOWOKWARU, MALANG."

Jika dianalisis menggunakan Teori Belajar Behavioristik, strategi penekanan pada tajwid dasar, makhraj, dan panjang-pendek bacaan melalui koreksi yang berulang-ulang (*drill*) merupakan bentuk nyata dari penciptaan stimulus (*Stimulus-Response*). Teori behavioristik, khususnya koneksionisme dari Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah proses pembentukan hubungan antara stimulus (koreksi dan contoh dari tutor) dan respons (pelafalan ulang oleh mahasantri). Di dalam halaqah kecil, tutor memberikan stimulus berupa contoh makhraj yang benar, lalu mahasantri memberikan respons lisan. Ketika terjadi kesalahan bacaan seperti *gremeng* (kurang membuka mulut) atau ketukan *mad* yang terlalu panjang, tutor langsung memberikan intervensi pembetulan secara berulang-ulang di titik kesalahan yang sama.⁹²

Selain itu, program wajib asrama ini juga menerapkan prinsip kondisioning operan (*Operant Conditioning*) melalui pemberian penguatan (*reinforcement*).⁹³ Kewajiban mengikuti program serta pemantauan tugas mandiri harian berkala oleh tutor bertindak sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang memaksa mahasantri dewasa untuk meluangkan waktu di tengah padatnya beban akademik perkuliahan formal mereka. Kontrol rutin melalui praktik individu harian ini juga berfungsi untuk mengikis kebiasaan membaca yang salah di masa lalu, seperti yang dialami beberapa mahasantri yang sebelumnya terbiasa mengaji di Madin asal namun kurang memperhatikan ketepatan panjang-pendek bacaan. Temuan mengenai

⁹²Hamruni, Irza A. Syaddad. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Prespektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta:Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

⁹³Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B . F . Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 5, no. 1 (2024): 181–91.

efisiensi strategi pengulangan ini sejalan dengan kajian Farisah (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran intensif yang menitikberatkan pada perbaikan bacaan secara bertahap dan terarah mampu mengubah kesalahan artikulasi lisan secara permanen.⁹⁴ Dengan demikian, pilihan strategi yang diterapkan oleh tim koordinasi bersama tutor Bengkel Al-Qur'an merupakan bentuk modifikasi perilaku membaca melalui stimulus terstruktur dan latihan berulang (*tikrar*).

Dalam pelaksanaannya, metode Simak yang digunakan juga mengandung unsur *peer tutoring* atau tutor sebaya. Hal ini terlihat ketika mahasantri membaca bergilir, sementara peserta lain menyimak, mengikuti bacaan serta belajar dari kesalahan dan koreksi yang diberikan pada temanya. Hal ini juga melatih peserta didik untuk lebih berani dan lebih teliti mengoreksi kesalahan bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara tutor dan peserta, tetapi juga terjadi antara sesama mahasantri dalam kelompok halaqah.

Temuan ini sejalan dengan teori *peer tutoring* yang menjelaskan bahwa pembelajaran sebaya dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui interaksi sosial, pengamatan langsung, dan proses belajar bersama dalam kelompok kecil.⁹⁵ Namun demikian, metode baca-simak juga memiliki beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mahasantri yang kurang fokus, tidak memperhatikan ketika tutor memberikan

⁹⁴Farisah, "Penerapan Kelas Bengkel Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Dilembaga Pendidikan Al Quran (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang."

⁹⁵Chuanjian Zhang, Na Sun, and Yueshuai Jiang, "The Impact of Peer Tutoring Programs on Students ' Academic Performance in Higher Education : A Meta - Analysis," *The Asia-Pacific Education Researcher* 34, no. 4 (2025): 1495–1506, <https://doi.org/10.1007/s40299-024-00960-0>.

contoh bacaan atau tidak menyimak koreksi terhadap teman lainnya, cenderung mengalami kesulitan memahami materi. Akibatnya, peserta menjadi lambat berkembang karena hanya bergantung pada dirinya sendiri, membaca sendiri tanpa memanfaatkan proses belajar dari peserta lain. Dengan demikian, keberhasilan metode baca-simak sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian, keseriusan, dan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tutor tidak hanya sebagai pengajar bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pendamping yang menjaga suasana belajar tetap aktif, nyaman dan kondusif.

B. Efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an Untuk Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bengkel Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan membaca mahasiswa yang sebelumnya masih terbata-bata menjadi lebih lancar, meningkatnya pemahaman tajwid dasar, serta adanya perbaikan dalam pengucapan *makharijul huruf* dan *fashohah*. Selain itu, sebagian mahasiswa juga mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan irama dan panjang pendek bacaan yang lebih tepat dibandingkan sebelum mengikuti program. Efektivitas program dapat dilihat dari perkembangan kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan Bengkel Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak mahasiswa yang pada

awalnya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti kurang tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah, belum memahami hukum tajwid dasar, serta kurang lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an. Namun setelah mengikuti pembelajaran secara rutin, kemampuan membaca mereka mengalami perkembangan secara bertahap.

Peningkatan kemampuan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan intensif. Dalam pelaksanaannya, tutor tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga melakukan pendampingan secara langsung melalui metode baca-simak. Metode ini membantu mahasiswi mengetahui kesalahan bacaan mereka secara langsung sehingga proses perbaikan dapat dilakukan dengan lebih efektif.⁹⁶

Selain dilihat dari aspek kemampuan membaca, efektivitas program juga terlihat dari perubahan sikap dan kepercayaan diri mahasiswi dalam membaca Al-Qur'an. Pada awal mengikuti program, sebagian mahasiswi merasa minder, malu, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan tutor maupun teman sekelompoknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang kemampuan peserta yang berbeda-beda serta faktor usia peserta yang sudah berada pada tahap dewasa awal.⁹⁷ Pada usia mahasiswa, sebagian peserta merasa takut melakukan kesalahan karena khawatir dinilai kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Namun, melalui pembelajaran

⁹⁶Rohmaman, Fakhil, and Romadhan, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024."

⁹⁷Aulya Khoirul et al., "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Pembentukan Identitas Religius Dan Eksistensi Diri Mahasiswa Dewasa Awal: Kajian Literatur" 24 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1644>.

dalam halaqah kecil yang terdiri dari satu tutor dan tiga sampai empat mahasantri, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan suportif. Mahasantri menjadi lebih berani membaca, bertanya, serta menerima koreksi dari tutor. Menurut peneliti, pembagian kelompok kecil ini menciptakan *psychological safety* atau rasa aman secara psikologis dalam proses pembelajaran. Mahasiswi tidak merasa dihakimi ketika melakukan kesalahan sehingga tetap memiliki motivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.⁹⁸

Temuan ini sejalan dengan teori *psychological safety* yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah berkembang dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tidak menimbulkan rasa takut untuk melakukan kesalahan. Dalam *jurnal Safe and Sound: Examining the Effect of a Training Targeting Psychological Safety and Trust in Peer Assessment* dijelaskan bahwa:

*“Psychological safety creates an environment where students feel comfortable discussing their performance and errors and asking for feedback.”*⁹⁹

Artinya, *psychological safety* menciptakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik merasa nyaman membahas kemampuan dan kesalahan mereka serta meminta umpan balik. Kondisi tersebut terlihat dalam pelaksanaan Bengkel Al-Qur'an, di mana mahasiswi menjadi lebih terbuka terhadap koreksi dan lebih percaya diri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

⁹⁸Dominique De Jaeger, “Safe and Sound : Examining the Effect of a Training Targeting Psychological Safety and Trust in Peer Assessment,” no. June (2023): 1–13, <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1198011>.

⁹⁹Jaeger.

Selain itu, efektivitas program juga dipengaruhi oleh penggunaan metode *talaqqi* dan tartil. Temuan ini sesuai dengan teori strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa metode *talaqqi* dan tartil merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an karena memungkinkan adanya koreksi langsung dari guru kepada peserta didik, yang dalam hal ini tutor atau pengajar kepada mahasantri.¹⁰⁰ Disamping itu juga dipengaruhi oleh metode baca-simak dalam halaqah kecil yang mengandung unsur *peer tutoring* atau tutor sebaya. Dalam proses pembelajaran, mahasantri membaca secara bergilir sementara peserta lain menyimak dan memperhatikan koreksi yang diberikan tutor. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya belajar dari tutor, tetapi juga belajar dari kesalahan dan perbaikan yang diberikan kepada teman sekelompoknya.¹⁰¹

Metode ini dinilai efektif karena membantu peserta lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Akan tetapi, metode baca-simak juga memiliki tantangan, yaitu apabila mahasantri tidak fokus menyimak bacaan dan koreksi terhadap teman lainnya, maka peserta akan mengalami kesulitan memahami materi dan perkembangan bacaannya menjadi lebih lambat. Oleh sebab itu, keberhasilan metode baca simak sangat dipengaruhi oleh keaktifan, perhatian, dan keseriusan peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Efektivitas Program Bengkel Al-Qur'an juga terlihat dari adanya evaluasi pembelajaran

¹⁰⁰Rohmaman, Fakhrih, and Romadhan, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024."

¹⁰¹Zhang, Sun, and Jiang, "The Impact of Peer Tutoring Programs on Students ' Academic Performance in Higher Education : A Meta - Analysis."

yang dilakukan secara berkala oleh tutor. Evaluasi tersebut membantu tutor mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa sekaligus menjadi bahan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi, mahasiswa dapat mengetahui bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh latihan berulang (tirkar), pembiasaan membaca, pendampingan langsung dari tutor, serta lingkungan belajar yang mendukung. Semakin sering peserta membaca dan mendapatkan koreksi secara langsung, maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'annya. Dengan demikian, Program Bengkel Al-Qur'an dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al-Adawiyah. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang digunakan, pembelajaran dalam halaqah kecil, pendampingan tutor secara intensif, suasana belajar yang nyaman, keterlibatan aktif peserta, serta keberlanjutan pelaksanaan program secara rutin dan terarah.

C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa kelas I'dad

dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap mahasiswa menjadi berbeda-beda. Terdapat mahasiswa yang mengalami perkembangan cukup cepat, namun terdapat pula mahasiswa yang mengalami perkembangan lebih lambat karena dipengaruhi kondisi internal maupun eksternal selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an antara lain:

- a. Sistem halaqah kecil. Dalam satu kelompok, tutor membimbing sekitar tiga sampai empat mahasiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih intensif, terarah, dan mudah dikondisikan. Berdasarkan hasil wawancara, tutor Rofida menyatakan bahwa kelompok kecil memudahkan tutor dalam membimbing dan mengoreksi bacaan setiap mahasiswa karena tutor dapat memberikan perhatian secara lebih personal terhadap kesalahan bacaan peserta. Menurut peneliti, sistem halaqah kecil sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta usia dewasa. Mahasiswa yang kemampuan bacaannya masih rendah cenderung lebih nyaman belajar dalam kelompok kecil dibandingkan kelompok besar. Suasana belajar yang lebih tenang dan tidak terlalu formal membantu mengurangi rasa malu dan minder ketika melakukan kesalahan bacaan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori metode *talaqqi* yang menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik sehingga kesalahan bacaan dapat dikoreksi secara detail.

Menurut peneliti, pembelajaran dalam halaqah kecil juga menciptakan *psychological safety* atau rasa aman secara psikologis bagi mahasantri. Mahasiswi menjadi lebih nyaman membaca Al-Qur'an, lebih berani menerima koreksi, dan tidak takut melakukan kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini penting karena sebagian mahasiswi kelas I'dad berada pada usia dewasa awal yang cenderung merasa malu apabila diketahui belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

- b. Tingginya motivasi dan kehadiran mahasantri dalam mengikuti Program Bengkel Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, tutor Nabila Kholilatul Maula menyebut bahwa mahasantri di kelompoknya jarang tidak hadir dan menunjukkan semangat belajar yang baik. Selain itu, mahasantri atas nama Afrida menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'annya belum sempurna sehingga termotivasi mengikuti Bengkel Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan. Menurut peneliti, kesadaran peserta terhadap pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasantri yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan, lebih mudah menerima

koreksi, dan menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan peserta yang kurang memiliki dorongan belajar. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi peserta untuk belajar, maka semakin besar pula usaha peserta dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya.¹⁰²

c. Pendekatan tutor yang mendukung.

Tutor berusaha mendampingi mahasantri yang minder atau kurang percaya diri dengan lebih telaten serta melibatkan teman-teman kelompok agar rasa percaya diri peserta tumbuh secara bertahap. Menurut peneliti, pendekatan tutor yang suportif sangat penting karena sebagian mahasiswi merasa minder ketika kemampuan membaca Al-Qur'annya tertinggal dibandingkan teman lainnya. Oleh karena itu, tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu membangun rasa percaya diri peserta agar tetap memiliki semangat belajar. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kualitas dan kompetensi guru tidak hanya dilihat dari kemampuan mengajar,

¹⁰²alfi Violita Wijaya Silvia, Khoironi Khoironi, and Mardiana Mardiana, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Mi Muhammadiyah Sidobasuki Tegineneng Pesawaran," *Ta'lim* 4, no. 2 (2022): 49–64, <https://doi.org/10.36269/tlm.v4i2.1171>.

tetapi juga kemampuan memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang positif bagi peserta didik.¹⁰³

- d. Koreksi bacaan dari tutor secara berulang dan terarah. Tutor fokus memperbaiki kesalahan dasar seperti tajwid, *makharijul huruf*, dan panjang pendek bacaan. Selain itu, terdapat latihan mandiri yang dipantau kembali pada pertemuan berikutnya untuk melihat perkembangan kemampuan membaca mahasantri. Menurut peneliti, pengulangan koreksi terhadap titik kesalahan yang sama membantu mahasantri lebih mudah mengingat dan memperbaiki bacaannya. Temuan ini sesuai dengan teori *tikrar* yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh latihan dan pengulangan bacaan secara terus-menerus.¹⁰⁴

- e. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang berbasis pembinaan keagamaan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Lingkungan yang dekat dengan aktivitas keagamaan membantu membentuk suasana belajar yang positif dan mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi mahasantri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa lingkungan

¹⁰³Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Keislaman* 1, no. 2 (2021): 186–201, <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>.

¹⁰⁴Abdurrahman and Ilhami, "Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur'an Di Rumah Qur'an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung."

belajar yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an.

- a. Kurangnya kegiatan belajar mandiri atau murojaah di luar jadwal Bengkel Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, Nabila Prastika mengakui bahwa dirinya jarang mengaji sendiri kecuali ketika memiliki waktu senggang atau sebagai persiapan mengikuti kegiatan tahsin. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca Al-Qur'an belum menjadi kebiasaan rutin bagi sebagian mahasantri. Menurut peneliti, kurangnya pembiasaan murojaah menyebabkan perkembangan kemampuan membaca menjadi lebih lambat karena waktu belajar hanya bergantung pada jadwal Bengkel Al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang rutin dan berkelanjutan agar peserta terbiasa melafalkan bacaan secara benar.¹⁰⁶

- b. Rasa malas dan adanya prioritas kegiatan lain.

Nabila Prastika menyebut rasa malas sebagai salah satu alasan dirinya tidak rutin melakukan latihan tahsin mandiri di luar jadwal Bengkel Al-Qur'an. Menurut peneliti, kondisi tersebut

¹⁰⁵Sufi Alawiyah and Syukri Ghozali, "Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar" 2, no. 2 (2019): 134–38.

¹⁰⁶Nabila Prastika Ardiningrum, Mahasantri Kelas I'dad, 11/04/2026.

menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian mahasantri masih belum stabil sehingga memengaruhi perkembangan kemampuan membaca mereka.

c. Kurangnya semangat belajar.

Kurangnya semangat belajar dari sebagian mahasantri juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Wardatul Habibah menjelaskan bahwa terdapat mahasantri yang sulit diarahkan, kurang bersemangat, dan tidak mengikuti peraturan Bengkel Al-Qur'an sebagaimana mestinya, seperti tidak menyimak bacaan teman ketika proses baca simak berlangsung. Akibatnya, kesalahan bacaan yang telah dikoreksi tutor kembali terulang ketika peserta membaca.¹⁰⁷ Menurut peneliti, metode baca simak tidak hanya menuntut peserta belajar ketika dirinya membaca, tetapi juga ketika mendengarkan bacaan dan koreksi terhadap peserta lain. Oleh karena itu, apabila mahasantri tidak fokus menyimak selama pembelajaran berlangsung, maka pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa rendahnya motivasi, kurangnya minat belajar, dan kurangnya konsentrasi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Wardatul Habibah, Koordinator Div.Ta'lim Al-Qur'an pada 23/04/2026

¹⁰⁸ Alawiyah and Ghozali, "Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar."

d. Rasa minder dan kurang percaya diri.

Tutor Rofida menyebutkan terdapat salah satu mahasantri di kelompoknya yang merasa minder karena merasa kemampuan membaca Al-Qur'annya paling rendah dibandingkan anggota kelompok lainnya. Sikap minder tersebut menyebabkan mahasantri menjadi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga perkembangan bacaannya lebih lambat dibandingkan peserta lain. Menurut peneliti, rasa minder pada peserta usia dewasa muncul karena adanya perasaan takut dinilai kurang mampu oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mahasiswi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang nyaman, suportif, dan tidak menghakimi agar tetap memiliki keberanian untuk belajar membaca Al-Qur'an.

e. Penggunaan *handphone* secara berlebihan.

Penggunaan *handphone* secara berlebihan juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasantri. Afrida menyebut penggunaan *handphone* yang tidak tepat dapat memicu rasa malas dan menurunkan motivasi datang mengikuti Bengkel Al-Qur'an. Menurut peneliti, penggunaan *handphone* yang berlebihan menyebabkan peserta lebih mudah terdistraksi dan kurang fokus dalam membiasakan latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri.

f. Pembagian kelompok yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan mahasantri.

Wardatul Habibah menjelaskan bahwa dalam satu kelompok terdapat mahasantri yang masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, sementara peserta lainnya sudah cukup lancar membaca dan hanya membutuhkan penyempurnaan tajwid. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tutor harus menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta yang berbeda-beda. Menurut peneliti, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang terlalu jauh dalam satu kelompok menyebabkan target pembelajaran menjadi sulit disamakan. Mahasantri yang masih berada pada tahap dasar membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan peserta yang sudah lancar membaca. Dengan demikian, keberhasilan Program Bengkel Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, semangat belajar, rasa percaya diri, perhatian, dan kebiasaan murojaah peserta, sedangkan faktor eksternal meliputi sistem halaqah kecil, pendekatan tutor, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta pembagian kelompok yang sesuai dengan kemampuan mahasantri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi program menerapkan prinsip POAC (planning, organizing, actualing, controlling). Pembelajaran dilaksanakan dengan metode baca-simak dan *talaqqi*, didukung asesmen awal (placement test) untuk pengelompokan, pendampingan tutor intensif, penugasan remedial dan penguatan belajar mandiri, kontrol harian serta evaluasi bulanan. Selain itu, dilakukan dokumentasi perkembangan peserta untuk monitoring berkelanjutan.
2. Program Bengkel Al-Qur'an dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri kelas *I'dad*. peningkatan terlihat dari kelancaran membaca, pemahaman tajwid, perbaikan makhraj dan *fashohah*. Efektivitas dicapai melalui metode baca-simak dan *talaqqi* dalam halaqah kecil, serta waktu yang terbilang cukup sehingga tidak menjadikan bosan. Secara metode, waktu dan proses pembelajaran bisa dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Faktor Pendukung pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an yaitu sistem halaqah kecil, motivasi mahasantri, pendekatan tutor yang suportif, koreksi bacaan yang berulang, latihan mandiri, serta lingkungan ma'had yang kondusif. Faktor penghambat yaitu kurangnya murojaah, rasa malas, rendahnya konsentrasi, minder, penggunaan *handphone* yang berlebihan, dan pembagian kelompok yang belum sesuai kemampuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah dipaparkan maka beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti :

1. Pada program Bengkel Al-Qur'an diharapkan dapat menerapkan 1 metode belajar Al-Qur'an yang sama pada semua tutor di Program Bengkel Al-Qur'an, semisal : Metode Ummi, Metode Iqro' Bil Qalam atau metode lainnya
2. Program diharapkan dapat mengembangkan variasi pembelajaran agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pembelajaran klasikal, tajwid dan baca simak Al-Qur'an saja. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengkhususkan dua kali pertemuan dalam satu bulan (dari jadwal Selasa dan Jumat) untuk latihan nada atau irama membaca Al-Qur'an. Variasi ini diharapkan membuat mahasiswi lebih antusias, tidak mudah jenuh, serta mampu meningkatkan kefasihan dan kualitas bacaan dengan lebih baik.
3. Program diharapkan mengembangkan sistem pencatatan perkembangan mahasiswi berbasis digital yang terstruktur dan mudah diakses oleh tutor, mahasiswi, maupun orang tua. Platform ini berisi catatan kesalahan tajwid, makharijul huruf, dan *fashohah*, serta dapat dilengkapi fitur pengingat jadwal belajar mandiri dan *murojaah* untuk mengantisipasi rasa malas melalui *handphone* yang mudah dijangkau sehari-hari.
4. Program diharapkan mengadakan *screening* ulang khusus di dalam kelas I'dad oleh tutor setelah pembagian kelas dari pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman, And Ilhami Ilhami. “Analisis Evaluasi Program Lembaga Pembelajaran Qur’an Di Rumah Qur’an Abu Qonita, Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, No. 1 (2024): 1088–1101. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2815>.
- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Abror, I. (2022). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur’an). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku_Metode_Al-Qur%27an - ISBN.pdf*, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode Al-Qur%27an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku_Metode_Al-Qur%27an_-_ISBN.pdf).
- Alawiyah, Sufi, And Syukri Ghazali. “Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar” 2, No. 2 (2019): 134–38.
- Amalia, Ilma, And R Edi Komarudin. “Sejarah Perkembangan Dan Cakupan Ilmu Balaghah Al-Qur’an Dalam Kitab Durus Fi Ilmi Balaghah Karya Syeikh Muayyin Daqiq Al-Amili.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 5 (2023): 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8010135>.
- Antoni, Andri. “Implementasi Teori Operant Conditioning B . F . Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 5, No. 1 (2024).
- Bagus Novianto, Fahrul Kharis Nurzeza, Aidar Syahmahasadika. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang.” *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2021): 50–60. <https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/189>.

Bakri, Syamsul. *Akhlak Tasawuf Dimensi Spiritual Dalam Kesejarahan Islam*. Efudepress, 2020.

Farisah. “Penerapan Kelas Bengkel Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari, Lowokwaru, Malang.” *Braz Dent J.* 33, No. 1 (2022)..

———. “Penerapan Kelas Bengkel Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Dilembaga Pendidikan Al Quran (Lpq) Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang,” 2022.

Fauzan, And Ahmad Hasyim. “Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.” *Ar-Risalah* VIII, No. 1 (2015).

Fi’Lolla Uswatun Hasanah, Fathur Rohman, And Muhammad Fahmi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuz Di SMPN 1 Sooko Mojokerto.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2025): 43–56. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i1>.

“Hidayah Al-Mustafid,” N.D.

Hidayat, Arif. “Analisis Swot Kompetensi Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi.” *Skripsi*, 2023.

Jaeger, Dominique De. “Safe And Sound : Examining The Effect Of A Training Targeting Psychological Safety And Trust In Peer Assessment,” No. June (2023. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2023.1198011>.

JASMINE, KHANZA. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian

Kualitatif.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 10, No. September (2014).

Journal, Email, Al-Muqoddimah Al-Jazariyyah Meningkatkan Kualitas, Bacaan Al- Qur, Pondok Pesantren, And Imam Syafi. “Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab” 3 (2022).

Khoirul, Aulya, Nur Anisa, Muhammad Hakim Witanto, And Khusnul Khotimah. “Peran Pendidikan Tinggi Dalam Pembentukan Identitas Religius Dan Eksistensi Diri Mahasiswa Dewasa Awal : Kajian Literatur” 24 (2025). <https://doi.org/10.30595/Pssh.V24i.1644>.

Luthfiyani, Putri Wahidah, And Sri Murhayati. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315.

Mastiyah, Siti, Jean Piaget, And A Pendahuluan. “Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget” XIV, No. 1 (2021).

Mernawati. “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdatul Ulama Kabupaten Maros.” *Tesis*, 2011.

Nisa, Avita Khoirun, And Devy Habibi Muhamad. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qur’ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo.” *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies* 6, No. 1 (2023): <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V6i1.498>.

Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah Hasbiyallah, And Ida

- Farida Ch. “Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran.” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022):<https://doi.org/10.38153/Almarhalah.V6i2>.
- Oscar Wardhana Windro Saputro, And Ramdhana Putra. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Di Sdi Darul Arqom Surabaya.” *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.33474/Fsh.V4i1.20869>.
- Pratiwi, Riska, Rachmawati S.DJ, And Kancitra Pharawati. “Perbandingan Potensi Berat Dan Volume Lumpur Yang Dihasilkan Oleh IPA Badak Singa PDAM Tirtawening Kota Bandung Menggunakan Data Sekunder Dan Primer.” *Jurnal Rekayasa Lingkungan* 3, No. 1 (2015).
- Rahmi Kartikawangi. *Implementasi Virtual Bengkel Al- Qur ’ An Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ’ An Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk), 2021.*
- Rohmaman, Faththur, Imam Fakhiih, And Irsyady Romadhan. “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Journal On Education* 06, No. 01 (2024): 8239–51. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1331>.
- Ruslin, Yusran. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Mahasantri Di Pusat Ma’Had Al-Jami’Ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2023,.
- Sabella, Salsa Amanda. “Implementasi Program Btq (Baca Tulis Al-Qur’an)

Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Ulum Kota Batu," 2025.

Samad, Sri Astuti A., And Heliati Fajriah. "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji." *Al-Ishlah* 15, No. 2 (2017):.

Silvia, Alfi Violita Wijaya, Khoironi Khoironi, And Mardiana Mardiana. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Mi Muhammadiyah Sidobasuki Tegineneng Pesawaran." *Ta'lim* 4, No. 2 (2022): 49–64. <https://doi.org/10.36269/Tlm.V4i2>.

Sofyan, Nurchalis, And Hendra. "Al-Quran Learning Strategies In Ma'had Al-Jami'ah State Islamic University Of Ar-Raniry Banda Aceh." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, No. 1 (2019).

Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies In Asia* 9, No. 2 (2005): 57. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V9i2>.

Suparyanto Dan Rosad (2015. *Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo*. Suparyanto Dan Rosad (2015. Vol. 5, 2020.

Ta'lim Quran, Pusat Ma'had Al-Jami'ah. "Kitab Tuhfatut Thullab," 2022.

"Terjemah Mabahits Fi Ulum Qur'an Qaththan.Pdf," N.D.

Zahroh, Lailatu. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Keislaman* 1, No. 2 (2021): 186–201. <https://doi.org/10.54298/Jk.V1i2.3364>.

Zhang, Chuanjian, Na Sun, And Yueshuai Jiang. "The Impact Of Peer Tutoring Programs On Students ' Academic Performance In Higher Education : A

Meta - Analysis.” *The Asia-Pacific Education Researcher* 34, No. 4 (2025): 1495–1506. <https://doi.org/10.1007/S40299-024-00960-0>.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Jurnal Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110014
 Nama : NAILATUL MUNA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWI KELAS I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 September 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	bimbingan pertama berisi pengarahan terkait judul proposal, dari judul saya ada beberapa perbaikan kata yang harus dirubah, dan juga penyampaian proses pembimbingan kedepanya	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	pada bimbingan kedua ini, saya mengirimkan file word proposal saya mulai BAB I-III, dan setelah itu dikoreksi oleh bapak shidqi dan ada beberapa perbaikan, di BAB I dan II, meliputi ada salah penggunaan kata, susunan kerangka konseptual dan penghapusan beberapa pembahasan yang tidak diperlukan	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	30 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	pada bimbingan ini saya mengirimkan ulang file yang sudah di revisi di bimbingan sebelumnya, dan ada beberapa revisi juga meliputi, Penghapusan Sub BAB di BAB II yang seharusnya tidak dicantumkan dibab itu tapi dicantumkan di bab IV dan V	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	05 November 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	pada bimbingan ini saya mengirimkan revisi perbaikan di BAB I dan II setelah itu ada perbaikan di BAB III yang harus saya revisi, yaitu penggunaan footnote dan daftar pustaka yang belum sesuai penulis, penggunaan halaman yang belum sesuai penulisan juga dan ada banya typo kata nya,	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	07 November 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pada bimbingan ini saya sudah mengajukan file yang di revisi di BAB I,II, dan III pada bimbingan sebelumnya, ada beberapa koreksi terkait kelengkapan yang perlu dicantumkan dalam proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	11 November 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	pada bimbingan ini saya sudah mengirimkan semua revisi an dan perbaikan saya, dan alhamdulillah sudah mendapatkan ACC dari bapak Shidqi, selanjutnya saya di minta untuk printout naskah proposal dan lembar persetujuan juga lembar pernyataan untuk di cek dan di TTD beliau	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Masukan untuk tetap menggunakan Judul dan fokus penelitian yang awal sesuai dengan sidang proposal yaitu IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI KELAS I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, karena jika dirubah sesuai saran dosen penguji, apabila di analisis sama sama judul nya nanti ada hubunganya dengan manajemen/pengelolaan pendidikan. dan dalam prodi PAI memang ada mata kuliah pengelolaan pendidikan	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	08 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi : 1. Data yang dipaparkan belum ada sumbernya, Masukan : 1. Pencantuman Sumber dari paparan data BAB IV 2. sumber ditulis dalam bentuk footnote termasuk hasil dari wawancara informan 3. Mencantumkan Transkrip Hasil Wawancara pada bagian lampiran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi : pada hasil penelitian seharusnya memuat focus penelitian, yaitu bagaimana temuan tentang: 1. Strategi pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa; 2. Eektivitas program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa; 3.Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa. data kelas I'dad mabna Rabi'ah Al Adawiyah, Hasil wawancara dengan informan, di paparan data belum ada sumber yang jelas (diberikan sumber berupa footnote)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi dan Masukan : Pencantuman Footnote masih ada yang belum disertakan, - Dokumentasi lapangan harusnya ditulis juga dalam bentuk footnote dan diperjelas itu dokumentasi dari mana dan tgl berapa diambil dokumentasinya, (misal Dokumentasi dari.....) termasuk juga wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	19 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi jika data bersumber dari hasil wawancara maka harus dipertegas bahwa ini hasil wawancara dengan siapa dan pada tanggal berapa, data terkait jumlah mahasiswa kelas idad belum dicantumkan sumbernya (harusnya diperjelas), dokumentasi terkait nilai Placement test belum dicantumkan sumbernya, penulisan yang salah pada sub bab hasil penelitian, masukan yang benar adalah 1. Strategi pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa, Eektivitas program Bengkel Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa, Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Bengkel Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	25 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi Pernyataan dari Informan Rofida dan Wardatul Habibah terkait metode belum ada rujukan yang berupa footnote, Penulisan wawancara masih salah, seharusnya menggunakan 1 spasi antar baris, Naskah belum sesuai dengan sistematika dari Fakultas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	02 Juni 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi dan Masukan Ayat Al-Qur'an dan hadist belum ada sumber nya (masukkan ditulis dalam bentuk footnote dengan jelas) misal, Kementerian, Ri AL-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta Toha, Hlm 123 Daftar Pustaka tidak perlu mencantumkan nomor halaman	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi dan Masukan : Seharusnya pada kesimpulan Bab VI tidak perlu dijabarkan secara luas, tapi langsung kesimpulan saja, (seperti menjawab fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya) 1. strategi pelaksanaan yang digunakan dengan menerapkan POAC, Metode baca-simak, dan pendampingan serta kontrol yang intensif, 2. Program Bengkel AL-Qur'an Efektiv dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3. Faktor Pendukungnya salah satu adalah halaqah kecil, dll, faktor penghambat kurangnya motivasi, latihan mandiri dll	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	04 Juni 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Naskah resmi mendapatkan ACC dari pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	05 Juni 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Penanda tangaan lembar persetujuan oleh pembimbing sebagai syarat dari kelengkapan naskah skripsi yang akan di ujikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 9 Juni 2026

Dosen Pembimbing 1

SHIDQI AHYANI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Dr. Laili Nur Arifa, M.pd.I

Lampiran 2. Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Nailatul Muna
NIM	: 220101110014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 153/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 Lampiran : - Hal : Permohonan Izin Penelitian	13 Januari 2026

Kepada Yth.
 Kepala Pusat Ma'had al Jami'ah UIN Malang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nailatul Muna
NIM	: 220101110014
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Program Bengkel AL-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswi Kelas I'dad Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19430823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4 . Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418, Web: http://msaa.uin-malang.ac.id Email: msaa@uin-malang.ac.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> No: B-456/Un.3/MJ/TL.00.1/06/2026	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP	: 197910122008011010
Jabatan	: Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa beliau yang tersebut di bawah ini:	
Nama	: NAILATUL MUNA
NIM	: 220101110014
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWI KELAS I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan Februari 2026 s.d April 2026 (3 bulan) untuk keperluan penyusunan skripsi.	
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.	
 Malang, 03 Juni 2026 Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,  Ahmad Izzuddin, M.HI	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

MAHASISWI KELAS I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH MA'HAD

SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Hari/Tanggal : *Terlampir*

Pukul : *Terlampir*

Lokasi Penelitian : Mabna Rabi'ah Al Adawiyah UIN Malang

Peneliti : Nailatul Muna

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sasaran Informan
1.	Latar belakang	Apa itu program bengkel Al-Qur'an ?	Koordinator/Pengelola
		Apakah ini program khusus atau untuk semua mahasantri ?	
2.	Tujuan program	Apa tujuan khusus Program Bengkel Al-Qur'an terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi (kelancaran, tajwid, fashahah, dan lain-lain)?	

3.	Perencanaan program	Bagaimana proses perencanaan program ini, mulai dari penyusunan jadwal, pemilihan materi, metode, hingga sistem evaluasi yang digunakan?	
4.	Penetapan kelas I'dad	Bagaimana mekanisme <i>placement test</i> dan penetapan mahasiswi ke kelas I'dad dalam Program Bengkel Al-Qur'an ini?	
5.	Strategi/metode resmi program	Metode apa saja yang secara resmi dianjurkan dalam Bengkel Al-Qur'an (misalnya Tilawati, <i>talaqqi</i> , tartil), dan mengapa metode tersebut yang dipilih?	
6.	Pengelompokan peserta	Bagaimana pola pengelompokan mahasiswi dalam kelas Bengkel Al-Qur'an, dan berapa idealnya jumlah peserta tiap kelas menurut Anda?	
7.	Sistem evaluasi	Bagaimana sistem evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi dalam program ini (bentuk evaluasi, seberapa sering, dan siapa yang menilai)?	

8.	Efektivitas program	Menurut Anda, sejauh mana Program Bengkel Al-Qur'an ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad?
9.	Indikator peningkatan kemampuan	Indikator apa yang Anda gunakan untuk menilai bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi telah meningkat? Adakah contoh atau data yang menunjukkan perubahan tersebut?
10.	Data kemajuan peserta	Apakah terdapat catatan seperti nilai awal-akhir atau jurnal bimbingan yang digunakan untuk memantau kemajuan bacaan mahasiswi?
11.	Faktor pendukung	Faktor-faktor apa saja yang menurut Anda paling mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an di Mabna Rabiah Al-Adawiyah?
12.	Faktor penghambat	Faktor-faktor apa yang sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini (misalnya jadwal, kedisiplinan, keterbatasan tutor, minat belajar mahasiswi)?

13.	Penanganan hambatan	Upaya apa saja yang telah atau sedang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan Program Bengkel Al-Qur'an?	
14.	Harapan dan Pengembangan	Apa harapan Anda terhadap pengembangan Program Bengkel Al-Qur'an ke depan, dan bagian mana yang menurut Anda paling perlu diperbaiki agar lebih efektif?	
15.	Profil tutor	Sejak kapan Anda menjadi tutor di Program Bengkel Al-Qur'an ini, dan bagaimana latar belakang kemampuan Anda dalam bidang tahsin atau tajwid Al-Qur'an?	
16.	Langkah pelaksanaan di kelas	Tolong jelaskan langkah-langkah yang biasa Anda lakukan dalam satu kali pertemuan Bengkel Al-Qur'an, mulai dari pembukaan hingga penutupan.	
17.	Metode mengajar	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar mahasiswi kelas I'dad (<i>talaqqi</i> , baca-simak, setoran individu, dsb.), dan mengapa memilih metode itu?	Tutor/Pengajar

18.	Penyesuaian dengan kemampuan mahasiswi	Bagaimana cara Anda menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan mahasiswi yang berbeda-beda dalam satu kelas?
19.	Penekanan aspek tajwid dan fashahah	Sejauh mana Anda memberi penekanan pada tajwid, makhrajul huruf, dan fashahah dalam setiap pertemuan, dan bisa diceritakan contohnya?
20.	Kondisi awal kemampuan mahasiswi	Menurut Anda, bagaimana kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi kelas I'dad ketika pertama kali mengikuti program ini?
21.	Perubahan kemampuan mahasiswi	Setelah beberapa waktu mengikuti program, perubahan apa yang paling terlihat pada bacaan mahasiswi (kelancaran, tajwid, keberanian membaca, dan lain-lain)?
22.	Jenis kesalahan yang sering muncul	Jenis kesalahan bacaan apa yang paling sering muncul pada mahasiswi, dan bagaimana cara Anda biasanya mengoreksi atau mengatasinya?
23.	Faktor	Hal-hal apa saja yang mempermudah

	pendukung dari sisi tutor	Anda dalam mengajar di Program Bengkel Al-Qur'an ini (misalnya jumlah peserta, fasilitas, dukungan pengelola, dan sebagainya)?	
24.	Faktor penghambat dari sisi tutor	Hal-hal apa yang menurut Anda menghambat atau menyulitkan proses pembelajaran (misalnya waktu belajar, kehadiran, motivasi, atau gangguan lingkungan)?	
25.	Sikap dan motivasi mahasiswi	Bagaimana sikap dan motivasi mahasiswi terhadap Program Bengkel Al-Qur'an berdasarkan pengamatan Anda selama mengajar?	
26.	Saran perbaikan program	Menurut Anda, perubahan apa yang perlu dilakukan pada metode, jadwal, atau sistem evaluasi agar Program Bengkel Al-Qur'an lebih efektif?	
27.	Kondisi awal kemampuan baca	Bisa diceritakan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti Program Bengkel Al-Qur'an dan bagaimana perasaan Anda dengan kemampuan tersebut?	Mahasiswi Kelas I'dad
28.	Pengalaman	Bagaimana perasaan Anda ketika	

	penempatan di kelas I'dad	pertama kali ditempatkan di kelas I'dad setelah mengikuti Placement Test di Mahad?
29.	Gambaran kegiatan di kelas	Bisa diceritakan kegiatan apa saja yang biasanya berlangsung dalam satu kali pertemuan Bengkel Al-Qur'an yang Anda ikuti?
30.	Persepsi terhadap metode tutor	Menurut Anda, bagaimana cara tutor mengajar (contoh bacaan, koreksi, latihan)? Apakah mudah dipahami atau ada bagian yang sulit?
31.	Bagian program yang paling membantu	Bagian mana dari kegiatan Bengkel Al-Qur'an yang paling membantu Anda memperbaiki bacaan (misalnya setoran individu, koreksi langsung, pengulangan bersama)?
32.	Kesempatan membaca dan dikoreksi	Apakah Anda merasa cukup mendapat kesempatan untuk membaca dan dikoreksi secara langsung oleh tutor? Jelaskan alasan Anda.
33.	Persepsi peningkatan kemampuan	Menurut Anda, apakah kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sekarang lebih baik dibanding sebelum

		mengikuti program? Di bagian mana perubahannya paling terasa?	
34.	Kesulitan yang masih dialami	Apakah masih ada kesulitan tertentu yang Anda rasakan ketika membaca Al-Qur'an? Bisa disebutkan contohnya?	
35.	Faktor pendukung dari sisi peserta	Hal-hal apa yang membuat Anda semangat dan terbantu dalam mengikuti Bengkel Al-Qur'an (misalnya sikap tutor, teman, suasana kelas, fasilitas, atau jadwal)?	
36.	Faktor penghambat dari sisi peserta	Hal-hal apa yang kadang membuat Anda malas atau sulit mengikuti program (misalnya jadwal bentrok, rasa lelah, bosan, atau rasa malu ketika salah membaca)?	
37.	Penilaian terhadap waktu dan durasi	Menurut Anda, apakah waktu dan durasi pertemuan Bengkel Al-Qur'an sudah cocok? Jika belum, bagaimana waktu dan durasi yang Anda harapkan?	
38.	Harapan terhadap kemampuan	Apa harapan Anda terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah selesai mengikuti Program	

	sendiri	Bengkel Al-Qur'an ini?	
39.	Saran perbaikan program	Jika diberi kesempatan memberi saran, apa yang ingin Anda ubah atau tambahkan dari Program Bengkel Al-Qur'an agar lebih menarik dan bermanfaat bagi mahasiswi?	

REKAM WAWANCARA INFORMAN

INFORMAN	HAL YANG DISAMPAIKAN
Wardatul Habibah, Koordinator sekaligus tutor. 23 April 2026, Pukul 14.20-14.47	Proses terbentuknya kelas I'dad. <i>"Jadi kelas idad itu hasil dari placement test mahasiswa Ketika awal masuk ma'had. Dari placement test lalu dikelompokkan bagi mahasiswa yang masih butuh pendampingan khusus atau bisa dibilang sangat kurang dalam membaca Al Qur'an, maka jadilah kelas I'dad yang merupakan kelas paling dasar (bawah) di antara kelas Ta'lim Al Qur'an yang lain"</i>
	<i>"Dimuali dengan Placement test, lalu</i>

	baru bisa kita ketahui jumlah nya berapa mahasantri kelas idad, terus setelah itu baru dibentuk tutor pengajarnya, jumlah nya kami sesuaikan dengan SDM musyrifah yang ada di mabna kami dan juga jumlah mahasantri kelas I'dad nya, dilanjut dengan pembekalan tutor tentang target arah yang mau dituju di program bengkel ini dengan fokus pembelajaran Dimana, karena kami membebaskan penanaman materi mau diletakkan di pertemuan atau hari apa kami bebaskan tutor nya, tapi tetap gols nya sama sesuai target yang divisi Ta'lim qur'an tentukan”
	“sebener e bukan yang ga bisa banget, kalo ndek kelompok saya, ada 1 yang udah tau huruf huruf, sedangkan yang lain beberapa masih belum tau huruf huruf, kyk kesulitan memebaca huruf yang disambung, jadi bukan yang dari gabisa jadi bisa tapi yang sudah bisa jadi lebih bisa”

	<i>“Pertama itu aku bacain dulu, baru mereka menirukan, pertemuan selanjutnya ngulang lagi satu satu, saling menyimak”</i>
	<i>“Pastikan dia dalam satu ayat salah nya banyak ga Cuma tajwid aja, tapi yng dipengulang satu duru, semisal dia gabisa ian, jadi pengulanganya di ain itu dulu, kalo sudah bisa baru pindah, jsdi ngulanganya satu persatu biar ga bingung”</i>
	<i>“kalo dikelompok kulo niku ada 2 anak yang lumayan sulit dibilangin, mereka sedikit kurang semangat, misalnya disuruh memperhatikan temanya mereka kadang tidak memperhatikan, disuruh membuka Al-Qur'an mereka terkadang kalo ga waktunya baca mereka ga membuka, sedangkan harusnya standar kita kan Ketika teman yang lain membaca</i>

	<i>kita memberhatikan, supaya tau koreksi perbaikan dari teman yang lain untuk diterapkan di diri kita, jadinya kadang koreksi yang sudah saya sampaikan ke temanya terulang lagi Ketika anak tersebut membaca, karena tadi tidak menyimak, sedangkan yang lain ada yang benar benar menyimak benar benar mendengarkan jadi ilmu yang disalurkan lebih muda diterima daripada yang tidak ada kemauan tadi”</i>
Nabila Kholilatul Maula. Tutor atau pengajar <i>21 April 2026, Pukul 21.10-21.33</i>	Latarbelakang tutor dibidang Pembelajaran Al-Qur'an. <i>“dulu kulo mondok di nurul ulum kota malang dikacuk, pengasuhnya Kiai Ahmad Sutlhon Rofi'I Alumni PIQ Singosari, jadi sering dihadirkan tutor dari PIQ langsung, dan juga diajari pengajaran metode Bil Qalam, jadi saya punya bekal dibidang ini”</i>
	<i>“awal itu benar benar mereka</i>

	<i>(mahasantri) kayak mengeja Al-Qur'an"</i>
	<i>"awal itu bener bener mereka (mahasantri) kayak mengeja Al-Qur'an, terus sekarang udah lumayan bisa membaca satu ayat itu tanpa bernafas, kalo dulu pasih putus putus, kemudian berkembang lagi diulang ulang dan sekarang sudah bisa, kalo sekarang progresnya kurang lebih 80% dari target divisi Ta'lim Al-Qur'an.</i>
	<i>"Pertemuan pertama belajar Bismillah, karena bimillah merupakan permulaan didalam Al-Qur'an, jadi harus benar benar pas makhroj dan sifat hurufnya, mulai dari huruf Ba' itu pengucapan yang benar bagaiman dan seterusnya kemudian menekankan cara membaca yang benar dan pas dari surat al fatihah, kalau sudah dikuasai kemudian baca dari juz 30 dari surat yang familiar dulu"</i>
	<i>"kalau metode saya baca satu tirukan,</i>

	<i>jadi anak nya disuruh baca dulu nanti temen temenya menirukan, kemudian jika ada kesalahan saya membenarkan”</i>
	<i>“adik adik ini pengucapannya kurang mangap, meskipun setiap pertemuan sudah diingatkan yang mangap ya, dan sudah dikasih tau kalo ini itu dari kerongkongan bagian ini, gini gini, mungkin mereka masih belum ingat ya, jadi emang kita harus telaten mengingatkan, dan biasanya juga suka molor bacanya, contoh mad thobi’I harusnya dibaca satu alif tapi dibaca 3 harokat”</i>
	<i>“setiap bertemu pokok di gembleng terus, emang awal awal itu menurut mereka susah pasti ya, soal e lidahnya masih belum terbiasa, emang harus bener bener telaten, terus nanti setelah bengkel kita kasih PR ke adeknya, untuk belajar huruf ini/kesalahan ini, dan dipertemuan selanjutnya akan kita tanyai ada</i>

	<i>kemajuan atau tidak”</i>
	<i>“kalo melihat dari adek adek i’dad ya, jadi kulo lebih menekankan ke makhrojnya dan tajwid dasarnya dulu, kan yang lebih penting itu tajwidnya, baru kalo dia sudah menguasai tajwid, menguasai makhrojnya, dia mengerti pengucapan yang benar itu bagaimana, baru nambah tajwidnya”</i>
	<i>“kalo dikelompok saya selalu masuk, jarang banget ga masuk, dan mereka tergolong semangat kalo menurut kulo”</i>
	<i>“Kalo dikelas Ta’lim Al Qur’an, mahasiswi akan lebih banyak diberikan teori atau materi seperti pengertian ilmu tajwid, kegunaanya, dan hukum bacaan ilmu tajwid (hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, ghunnah dan sebagainya, sedangkan di program bengkel al qur’an mahasiswi akan lebih difokuskan pada praktek membacanya,</i>

	<i>jadi ilmu yang diperoleh di kelas diterapkan Ketika bengkel Al-Qur'an"</i>
Rofida Hafidz. Tutor atau pengajar 23 April 2026, Pukul 14.00 – 14.20	<i>"sistem halaqah, soale kita cuma pegang 3 atau 4 orang, jadi enak ga terlalu banyak, jadi bisa menelateni satu satu daripada mengaji Bersama"</i> <i>"Aku dimulai sejak kecil sudah dibelajari sama abi, kemudian di TPQ kan, kemudian disekolah juga ada pembelajaran Al-Qur'an sendiri dan menggunakan metode UMMI sampai munaqasah, kemudian dilanjut di pondok, pondoknya juga pondok Al-Qur'an, yaitu pondok al munawariyah hingga dapat ijazah, kemudian lanjut di Mahad sunan ampel al aly ini, dan aku juga sudah pernah mengikuti pelatihan sertifikasi metode Bil Qalam"</i> <i>"mereka sudah bisa, tapi butuh penekanan di tajwid dan makhorijul, selebihnya saya anggap sudah bisa"</i>

	<i>sebenarnya, hanya 1 anak itu saja yang masih terbata bata”</i>
	<i>hurufnya, kalau sekarang saya udah ngga begitu mengingatkan, kan biasanya saya suruh baca dari ayat 1 dan kalo bener baru lanjut ayat berikutnya, nah kalau sekarang sudah bisa lanjut lanjut, kalo dulu masih perlu 1 ayat itu diprotol protol dulu malahan, kalo sekarang sudah bisa mungkin protoli nya di 1 surat</i>
	<i>“Untuk pembelajaranya saya menekankanya di tajwid dan makhorijul aja, jadi fokus di 2 itu dulu, jika ada yang salah maka saya contohkan dan mereka tirukan, ditelateni kalo sudah benar baru kita lanjut”</i>
	<i>“masing masing anak itu beda beda biasanya, ada 3 or ang dikelompok saya itu semangat, dan 1 anak yang kurang semangat, dia lebih ke minder karena merasa tidak terlalu bisa diantara temen</i>

	yang lain dikelompokkannya, dari mindernya itu jadi dia perlu didorong”
	“kyk jika dia kesulitan membaca saya lebih telaten lagi ke dia, tapi dengan cara saya coba temen temenya menirukan, biar dia tidak minder lagi dan semangatnya terdorong”
	“untuk waktu, saya rasa sudah cukup sih, karena mereka juga sudah mendapatkan pembelajaran secara teori di kelas Ta’im al Qur’an I’dad, sehingga dengan waktu 30 menit untuk latihan les peraktik di bengkel Al-Qur’an itu saya rasa sudah cukup”
	“Pembagian adik adiknya kurang disesaikan, karena ini pembagiannya dari pusat bukan dari kami, contoh ada anak yang masih belum bisa mengenali huruf hurufnya, jadi perlu latihan dengan surat yang lebih pendek, sedangkan ada juga yang sudah bisa tadi hanya perlu

	<i>penyempurnaan itu kalo diajari dengan surat pendek terlalu mudah jadinya tidak bisa upgrade dianya, jadi harusnya bener bener dikelompokkan lagi sesuai kemampuan”</i>
Nabila Prastika Ardiningrum. Mahasantri kelas I'dad 11 April 2026, Pukul 06.00 – 06.30	<i>“Enaknya di idad itu karena sama nun, temen temen nya sama sama belajar dari Nol, jadi lebih nyaman belajarnya nggak keteteran”</i>
	<i>“sebener e sudah feeling karena emang saya lulus TPQ kelas 5 jadi kurang ngulang ngulang kayak baca al qur'an pun ga terlalu merhatiin jadi pas di tes kacau, dan pasti ada rasa minder karena minoritas, tapi saya lebih suka ditempatkan di kelas ini daripada saya harus ekstra recall, jadi kayak e lebih baik bener bener belajar dari Nol aja”</i>
	<i>“mungkin ga bisa ya kalau langsung banyak perubahan saya, tapi kalo saya sekarang sudah mulai bisa membedakan</i>

	<i>panjang pendek bacaan, terutama dulu saya bingung cara baca fathah berdiri (fathah panjang) dan fathah biasa, terus cara membedakan huruf Shod, dengan Dhodh, dan tho' dengan Dzho' saya mulai bisa niteni sekarang"</i>
	<i>"aman aja, ngga terlalu membuat keteteran proses belajarnya, kalo menurut saya bengkel lebih melatih di panjang pendeknya lebih intens, dan pake Al-Qur'an, kadang juz ammah terkadang ayat Al Qur'an jadi saya rasa lebih bener bener belajar bukan yang Cuma ayat ayat familiar aja, dan lebih tertata belajarnya jadi lebih detail"</i> <i>"bahasa yang digunakan enak gampang dipahami, jadi saya gampang ngeh kesalahan kesalahan saya"</i>
	<i>"jujur saya jarang ngaji sendiri, kecuali kalau senggang biasanay dihari senin malam, itu saya deres ngaji buat tahsin</i>

	<i>besoknya nun, selain itu jarang”</i>
	<i>“salah satu yang bikin males karena kepotong sholat jamaah isya’, jadi mager kalau mau berangkat bengkel Al-Qur’an”</i>
Salsabilla Ainun Rohimah, Mahasantri kelas I’dad. 13 Maret 2026, Pukul 20.00 – 20.10	<i>“dulu saya sulit paham mana yang harusnya dibaca pendek dan Panjang, karena dulu ketika belajar di bangku sekolah. Saya belajarnya diMadin, Tidak terlalu diperhatikan Panjang pendeknya, jadi kurang terbiasa sulit membedakan”</i>
	<i>“ Sekarang lebih tau Panjang pendeknya, terus harakatnya lebih tau mana yang bener dan mana yang salah, karena kalo dulu di madin tempat belajar ya, ngaji ya ngaji aja, ga terlalu diperhatikan ngaji Panjang pendeknya”</i>
Afrida Oktavia Shahrani 4 Mei 2026, Pukul 21.03-21.26	<i>“Saya tau potensi saya di Al-Qur’an itu belum lancar jadi ketika ada pengumuman kalo saya masuk kelas i’dad</i>

	<i>ya gapapa, seneng aja, saya dulu dari SD sampai SMA kelas 1 Masih ngaji terus di TPQ, tapi habis itu karena sekolahnya sampe jam 4 sore jadi udah ga TPQ lagi jadi baru ngaji lagi di ma'had ini"</i>
	<i>"Masih belum sepurna aja nun, dulu masih banyak yang salah, disini juga masih banyak yang salah, jadi dulunya emang banyak yang salah sekarang disini diperbaiki lagi, masih terpata pata kalo disuruh membaca ayat yang tidak familiar"</i>
	<i>"biasanya ya berdo'a, terus nuna alfi baca duluan kita nya ngikutin, habis itu kalo udah full dibatasin sampe berapa orang baca dari awal lagi, terus ada baca satu satu nya"</i>
	<i>"Menjelaskan nya juga dengan baik, misal tadi ada tanda titik tiga dan itu dijelaskan bacanya kayak gini, jadi bahasa yang digunakan cukup bisa saya"</i>

	<i>pahami, dan karena di contohkan dulu itu jadinya buat kita tau cara baca yyang benar”</i>
	<i>“Ya kan kita harus sering baca Al-Qur’anya, jadi aku tau kalo kemampuanku belum sempurna baca Al-Qur’an jadi yaudah ikut, memperbaiki bacaanya, kalo males sih pasti ada rasa malesnya kadang, Cuma ya gimana harus memperbaiki bacaan jadi yaudah harus ikut”</i>
	<i>“Pasti gara gara udah pegang HP nun, itu faktor utama, kalo udah asik asiknya scroll tiktok tapi ada pengumuman bengkel masuk wah itu males banget nun”</i>

Lampiran 7. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPATIF

IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

MAHASISWI KELAS I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH MA'HAD

SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Hari/Tanggal : Selasa/21 April 2026

Pukul : 20.36 – 21.10

Lokasi Penelitian : Mabna Rabi'ah Al Adawiyah UIN Malang

Peneliti : Nailatul Muna

A. SITUASI KELAS DAN PELAKSANAAN PROGRAM

NO.	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Kegiatan dimulai sesuai jadwal yang telah ditetapkan (tepat waktu)	✓		
2.	Tutor membuka kegiatan dengan salam, doa, dan apersepsi singkat terkait materi bacaan hari itu	✓		
3.	Struktur kegiatan tampak jelas: pembukaan – inti (latihan baca) – penutupan (refleksi/doa).	✓		

4.	Jumlah mahasiswi yang hadir sesuai daftar peserta kelas I'dad.		✓	
5.	Tempat belajar (ruang/mushalla) kondusif: pencahayaan cukup, suara tidak terlalu bising, posisi duduk memungkinkan interaksi		✓	- Karena pembelajaranya berada di Lobi Lantai 1 sehingga banyak mahasantri lain yang non kelas I'dad berlalu lalalang selama pembelajaran - Posisi duduk atau halaqah nya memungkinkan untuk melakukan interaksi yang baik antara mahasantri dan tutor
6.	Sarana belajar tersedia: mushaf Al-Qur'an, buku metode (Tilawati/kitab yang dipakai), papan tulis.	✓		Menggunakan Al-Qur'an dan Jilid 2-3 Iqro' Bil Qalam

--	--	--	--	--

B. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

NO.	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran bacaan pada pertemuan tersebut (misal: memperbaiki mad, gunnah, atau <i>makharijul huruf</i> tertentu).	✓		Lebih fleksibel mengikuti ayat yang dibaca dan catatan perbaikan dari tutor
2.	Tutor menggunakan metode talaqqi: membaca ayat, kemudian mahasiswi menirukan secara berulang	✓		
3.	Tutor memberi contoh bacaan tartil yang benar dan jelas (tajwid, makhraj, fashahah).	✓		
4.	Ada sesi baca satu per satu (individual) untuk koreksi bacaan mahasiswi	✓		
5.	Tutor melakukan pembetulan bacaan secara langsung dan spesifik (menunjukkan	✓		

	huruf/kalimat yang salah)			
6.	Tutor menggunakan variasi metode (klasikal baca-simak, tiktirar/pengulangan, tanya jawab singkat) untuk menjaga perhatian mahasiswi.	✓		
7.	Tutor memberi kesempatan mahasiswi bertanya ketika mengalami kesulitan membaca.	✓		

C. KEAKTIFAN DAN RESPONS MAHASISWI

NO.	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Mahasiswi memperhatikan bacaan tutor dengan serius (tatapan, sikap tubuh).	✓		Sebagian besar memperhatikan tapi masih Ada beberapa yang kurang fokus dan kurang memperhatikan tutor
2.	Mahasiswi aktif mengikuti instruksi, membaca bersama/bergantian tanpa dipaksa.	✓		

3.	Terlihat usaha mahasiswi memperbaiki bacaan ketika dikoreksi (mengulang bagian yang salah).	✓		Meskipun masih ada 2-3 dari 33 Mahasantri
4.	Mahasiswi menunjukkan sikap antusias (tidak banyak yang mengobrol sendiri, tidak sering keluar masuk ruangan).	✓		
5.	Ada interaksi dua arah (mahasiswi memberikan tanggapan/pertanyaan terkait kesulitan tajwid/fashahah)	✓		

D. BENTUK EVALUASI DAN MONITORING

NO.	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Tutor melakukan evaluasi singkat di akhir pertemuan (misal: tes baca singkat, giliran baca acak)	✓		
2.	Ada pencatatan perkembangan		✓	Tidak ada lembar

	bacaan mahasiswi (buku nilai/jurnal bimbingan)			catatan resmi, lebih fleksibel sesuai tutor masing-masing
3.	Kriteria kelulusan/kenaikan tingkat (dari kelemahan bacaan menuju lebih fasih) tampak dijelaskan atau diterapkan.	✓		

**E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YANG TERLIHAT
DILAPANGAN**

NO.	HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Lingkungan asrama mendukung: tidak ada gangguan kegiatan lain yang bertabrakan waktu	✓		Tidak ada kegiatan lain yang mengganggu atau bertabrakan waktu akan tetapi karena tempatnya dilobi sehingga banyak mahasantri yang berlalu lalang.
2.	Ketersediaan fasilitas memadai (mushaf cukup, tempat duduk layak)	✓		

3.	Hambatan yang tampak: mahasiswi lelah (waktu malam), suara bising, keterbatasan jumlah tutor, atau kurang fokus.	✓		Suara bising karena satu tempat 9 halaqah
4.	Catatan khusus peneliti terkait perilaku mahasiswi yang sangat lemah/kuat bacaannya.		✓	Tidak ada format lembar catatan yang tetap.

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

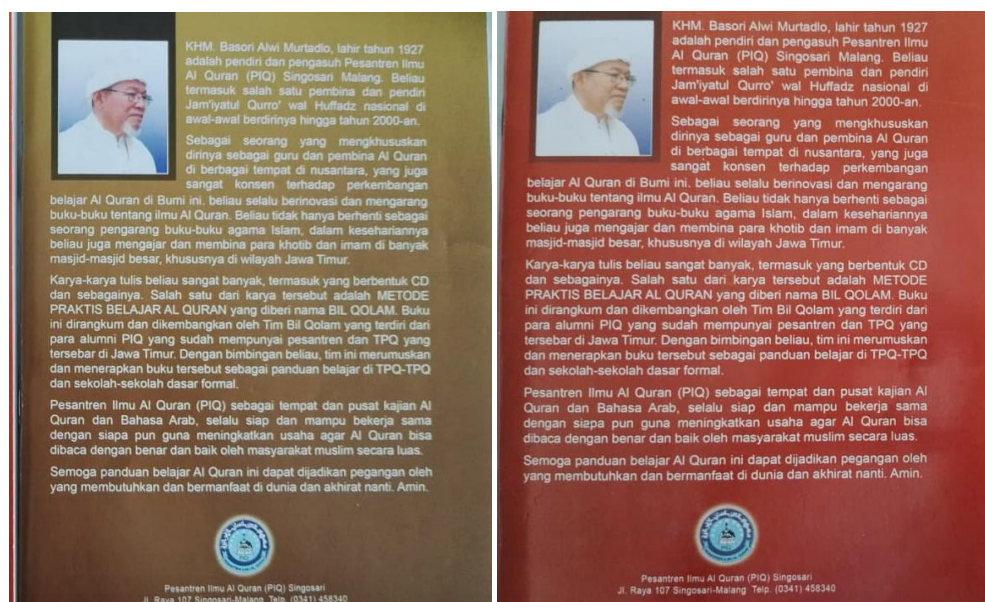
IMPLEMENTASI PROGRAM BENGKEL AL-QUR'AN DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

MAHASISWI KELAS *I'DAD MABNA RABI'AH AL ADAWIYAH* MA'HAD

SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NO.	ASPEK
1.	Jadwal kegiatan Program bengkel Al Qur'an
2.	Data hasil evaluasi Baca Al Qur'an Mahasiswi (Data nilai placement test, lapotan nilai UTS UAS atau catatan Pembinaan)
3.	Dokumentasi proses pembelajaran dan kondisi lapangan
4.	Kitab yang digunakan
5.	Absensi Mahasantri kelas I'dad
6.	Edaran pengumuman penempatan mahasantri kelas I'dad Ta'lim Al-Qur'an Mabna Rabi'ah Al Adawiyah Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Malang



Kitab Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Program Bengkel Al-Qur'an (Al-Qur'an dan Jilid 1-3 Iqro' Bil Qalam)

NIM	NAMA	KAMAI	Kelas	MABNA	KAMAR	Fakultas	Jurusan	JUR'AN (Tuliskan Lisai	rata rata	Kelas	REKOMENDASI	
250701110056	DINANDA SYIFA RAMANIYA	9	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	9	KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN	PENDIDIKAN DOKTER	4	40	29	Idad	I'DAD
250701110068	NABILA PRASTIKA ARDININGRUM	10	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	10	KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN	PENDIDIKAN DOKTER	30	24	26	Idad	I'DAD
250701110073	NAJJINA ARJU	11	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	11	KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN	PENDIDIKAN DOKTER	50	0	15	Idad	I'DAD
250605110078	HARLINDA KIPTIYAH	34	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	34	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	28	35	33	Idad	I'DAD
250401110006	INKA PUTRI RAHMAWATI	39	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	39	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	24	35	32	Idad	I'DAD
250401110022	SALSABILLA AINUN ROHIMAH	44	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	44	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	20	25	24	Idad	I'DAD
250605110030	KEYIA SHELLANANDA PUTRI ARLANA	48	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	48	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	30	10	16	Idad	I'DAD
250605110086	NAJMI ATHAYA OIZUMI	54	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	54	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	4	8	7	Idad	I'DAD
250605110088	ELVINA TISANY RAFIATURROHMAN	54	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	54	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	28	10	15	Idad	I'DAD
250302110089	MARDIANI	54	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	54	HUMANIORA	SASTRA INGGRIS	8	30	23	Idad	I'DAD
250302110090	NADIA SYARAFAH AZZAHRA CAHYONO	55	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	55	HUMANIORA	SASTRA INGGRIS	30	0	9	Idad	I'DAD
250401110117	RIFNA AULIYA NASYWAH	56	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	56	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	22	16	18	Idad	I'DAD
250401110118	MUTHIA SHOFY RAHMATILLAH	56	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	56	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	34	8	16	Idad	I'DAD
250401110121	ANISA NUR'AWALIAH	56	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	56	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	30	18	22	Idad	I'DAD
250401110125	NAZWA ALIYA PUTRI	57	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	57	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	12	40	32	Idad	I'DAD
250904110022	SITI AMANDA SABIL	57	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	57	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK ELEKTRO	28	32	31	Idad	I'DAD
250401110130	SILMI ADILAH	58	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	58	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	24	32	30	Idad	I'DAD
250401110131	RIZA SATIVA AN NISA	58	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	58	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	26	0	8	Idad	I'DAD
250401110132	CINTA SABRINA SYAKILA PUTRI FARID	58	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	58	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	2	4	3	Idad	I'DAD
250401110134	FIRDANI AGIL NURJANNAH	59	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	59	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	20	0	6	Idad	I'DAD
250401110142	AFRAMA SYTA DARIS	60	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	60	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	26	30	29	Idad	I'DAD
250902110041	DAFINA MAHIRAH ZALFA	87	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	87	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK LINGKUNGAN	50	20	29	Idad	I'DAD
250401110249	BILQIS ARIFAH TUN NUHA	89	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	89	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	14	20	18	Idad	I'DAD
250301110083	MAWAR NURHABIBAH	94	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	94	HUMANIORA	BAHASA DAN SASTRA ARAB	64	0	19	Idad	KELUAR
250605110220	USWATUN	99	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	99	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	24	40	35	Idad	I'DAD
250605110223	WIWIN ARISTA INDRIANI	100	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	100	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	34	20	24	Idad	I'DAD
250401110279	NUR HIDAYATUL MUSTHOFA	102	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	102	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	0	50	35	Idad	I'DAD
250605110235	TIANASASI	104	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	104	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	12	40	32	Idad	I'DAD
250302110176	ROSALIND FAHEEMA MAHESWARI	105	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	105	HUMANIORA	SASTRA INGGRIS	18	0	5	Idad	I'DAD
250401110297	ANDI AZRA MEITHA SYIFA MUTHMAINAH	106	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	106	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	34	0	10	Idad	I'DAD
250401110298	MAYA AMANDA AZZAHRO	106	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	106	PSIKOLOGI	PSIKOLOGI	42	0	13	Idad	I'DAD
250605110256	RAISYA RACHMAN FAIRUZIA	108	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	108	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	22	40	35	Idad	I'DAD
250605110259	DWI ELVIN RAHMAWATI	110	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	110	SAINS DAN TEKNOLOGI	TEKNIK INFORMATIKA	42	0	13	Idad	I'DAD
250302110020	AFRIDA OKTAVIA SHAHRANI	113	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	113	HUMANIORA	SASTRA INGGRIS	50	40	43	Idad	I'DAD
250302110180	FAIQOH NAYLATUS SYAFITRI	113	Idad	RABIAH AL-ADAWIYAH	113	HUMANIORA	SASTRA INGGRIS	54	0	16	Idad	I'DAD

Nilai Placement Test Pra-Pembelajaran

75

NO	NAMA	EVALUASI			NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR
		1	2	3			
		BACA	MATERI	TULIS			
1	SALSABILLA AINUN ROHIMAH	70	80	75	75	80	76
2	KEVIA SHELLANANDA PUTRI ARLANA	75	85	85	82	80	81
3	NABILA PRASTIKA ARDININGRUM	70	85	85	80	80	80
4	INKA PUTRI RAHMAWATI	75	85	75	78	85	80
5	NAJMI ATHAYA OIZUMI	90	95	85	90	90	90
6	ELVINA TISANY RAFIATURROHMAN	95	95	85	92	80	89
7	MARDIANI	85	80	85	83	85	84
8	NADIA SYARAFAH AZZAHRA CAHYONO	70	70	75	72	80	73
9	RIFNA AULIYA NASYWAH	80	80	75	78	90	81
10	MUTHIA SHOFY RAHMATILLAH	80	95	75	83	90	85
11	ANISA NUR' AWALIAH	75	85	75	78	90	81
12	NAZWA ALISYA PUTRI	95	95	85	92	95	92
13	SITI AMANDA SABIL	95	95	85	92	95	92
14	SILMI ADILAH	80	80	85	82	90	83
15	RIZA SATIVA AN NISA	80	85	85	83	85	84
16	CINTA SABRINA SYAKILA PUTRI FARID	80	95	85	87	90	87
17	FIRDANI AGIL NURJANNAH	75	80	75	77	80	77
18	AFRAMA SYTA DARIS	75	70	70	72	90	75
19	DAFINA MAHIRAH ZALFA	80	90	85	85	90	86
20	BILQIS ARIFAH TUN NUHA	85	80	90	85	90	86
21	WIWIN ARISTA NDRIANI	80	87.5	85	84	95	86
22	NUR HIDAYATUL MUSTHOFA	90	85	85	87	90	87
23	TIANASASI	75	80	85	80	90	82
24	ROSALIND FAHEEMA MAHESWAR	80	85	85	83	90	85
25	ANDI AZRA MEITHA SYIFA MUTHMAINAH	80	85	75	80	90	82
26	MAYA AMANDA AZZAHRO	90	80	75	82	90	83
27	RAISYA RACHMAN FAIRUZIA	95	95	85	92	90	91
28	HARLINDA KIPTIYAH	90	80	90	87	95	88
29	DWI ELVIN RAHMAWATI	95	90	85	90	90	90
30	FAIQOH NAYLATUS SYAFITRI	95	95	85	92	95	92
31	DINANDA SYIFA RAMANIYA	90	80	85	85	95	87

32	MAWAR NURHABIRAH						
33	USWATUN	70	80	85	78	85	80
34	TIARA CALISTA SARI	90	87.5	85	88	95	89
35	AFRIDA OKTAVIA SHAHRANI	95	95	85	92	90	91

Nilai Evaluasi (UTS dan UAS I)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama	: Nailatul Muna
NIM	: 220101110014
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 14 Maret 2004
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Moropelang, Babat, Lamongan
Email	: nailatulm66@gmail.com
Kontak	: 081358022573

2. Riwayat Pendidikan

- a) TK Muslimat NU Moropelang
- b) MI Nurul Ulum Moropelang
- c) MTS Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat Lamongan
- d) MA Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat Lamongan
- e) Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan
- f) S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang